

**KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN DI INDONESIA**



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

**KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Alfi Roviah

No. Mahasiswa : 13312288

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

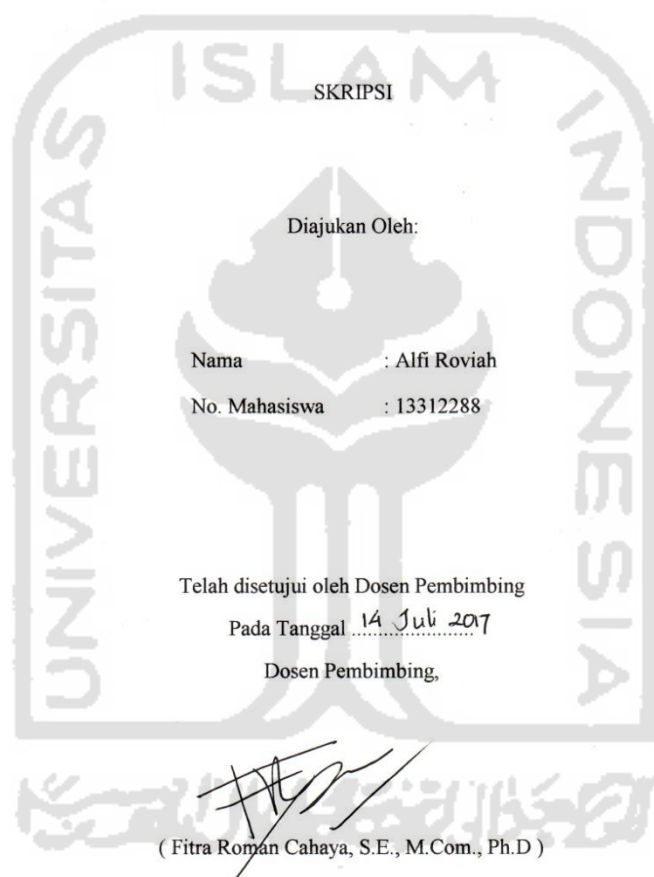
Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis,



(Alfi Roviah)

**KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN DI INDONESIA**



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **ALFI ROVIAH**

Nomor Mahasiswa : **13312288**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 10 Juli 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com.,Ph.D.

Penguji : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN DI INDONESIA.”** Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan ini, penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Fitra Roman Cahaya, S.E, M.Com, Ph.D. selaku pembimbing yang dengan sabar dan tulus selalu memberikan bimbingan dan semangat bagi penyusun
7. Seluruh dosen Prodi Akuntansi yang telah memberikan berjuta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penyusun.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Miskanto dan Ibu Eka Susiana, yang telah melimpahkan kasih sayang dan doanya kepada penyusun, dimana beliau adalah sumber inspirasi dan sumber semangat bagi penyusun untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan kelancaran pendidikan penyusun.
10. Seluruh sahabat tercinta Muhamad Tajam, Eni Munfa'ati, Arlieza Luky Meiyanti, Muhammad Chamim, Rahma Ori Wulandari, Annisa Haibah, Indah Suciati, dan semua sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang tak pernah berhenti memberi semangat dan bantuan.
11. Semua teman-teman bimbingan bapak Fitra Roman Cahaya yang selalu senantiasa berbagi ilmu.
12. Seluruh teman kost "Puritel" dan "Cendana", Ocha, Farida, Suyyinah, almarhumah Yenni, Nuri, Suri, Elma, Arini, serta bapak ibu kost tercinta yang senantiasa memberikan suntikan semangat dan bantuan.
13. Teman dan sahabat "Patriot" atas dukungan dan izin serta semangat yang

diberikan.

14.Seluruh teman dan sahabat akuntansi angkatan 2013, terima kasih untuk seluruh semangat dan pertemanan yang telah terjalin.

15.Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan nikmat atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penyusun. Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penyusun,

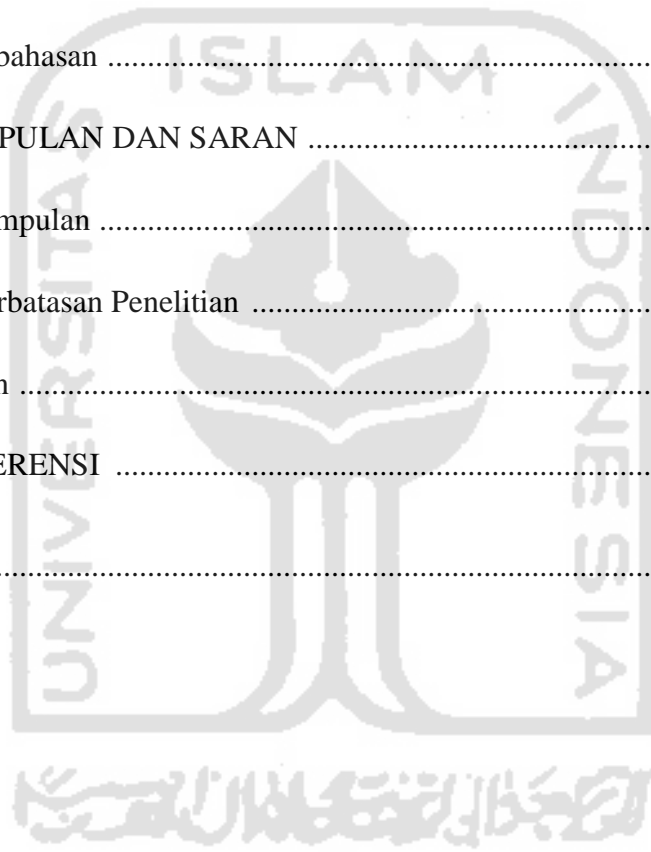
Alfi Roviah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Lembar Pengesahan Penguji	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xin
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Teori <i>Stakeholder</i> Manajerial	9
2.2 Penerapan Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	12

2.3 Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial	14
2.4 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi	16
2.5 Komite <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	17
2.6 Kepemilikan Institusional	18
2.7 Variabel Kontrol	19
2.7.1 Ukuran Perusahaan	19
2.7.2 Kinerja Ekonomi	20
2.7.3 Tipe Industri	20
2.8 Penelitian Terdahulu	21
2.9 Hipotesis Penelitian	22
2.9.1 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi.....	22
2.9.2 Komite CSR	23
2.9.3 Kepemilikan Institusional	24
2.9.4 Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Variabel Penelitian	27
3.2.1 Variabel Dependen	27
3.2.2 Variabel Independen	30
3.2.3 Variabel Kontrol	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	37

3.4 Teknik Analisis Data	38
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Analisis Deskriptif	44
4.2 Analisis Statistik	56
4.3 Hasil Regresi Berganda	63
4.4 Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	76
5.3 Saran	77
DAFTAR REFERENSI	78
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

3.1 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kualitas <i>Disclosure</i>	29
3.2 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi	31
3.3 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Komite CSR	32
3.4 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kepemilikan Institusional.....	33
3.5 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan	34
3.6 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kinerja Ekonomi	35
3.7 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Tipe Industri	36
3.8 Teknik Pengukuran Variabel	36
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Independen <i>Continuous</i>	44
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Kontrol <i>Continuous</i>	48
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial	51
4.4 Hasil Uji Normalitas	57
4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	58
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
4.7 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data	60
4.8 Hasil Uji Multikolonieritas Setelah Transformasi Data	61
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data	62
4.10 Hasil Regresi Berganda	63

4.11 Hasil Uji Hipotesis	66
5.1 Ringkasan Hasil Penelitian	74



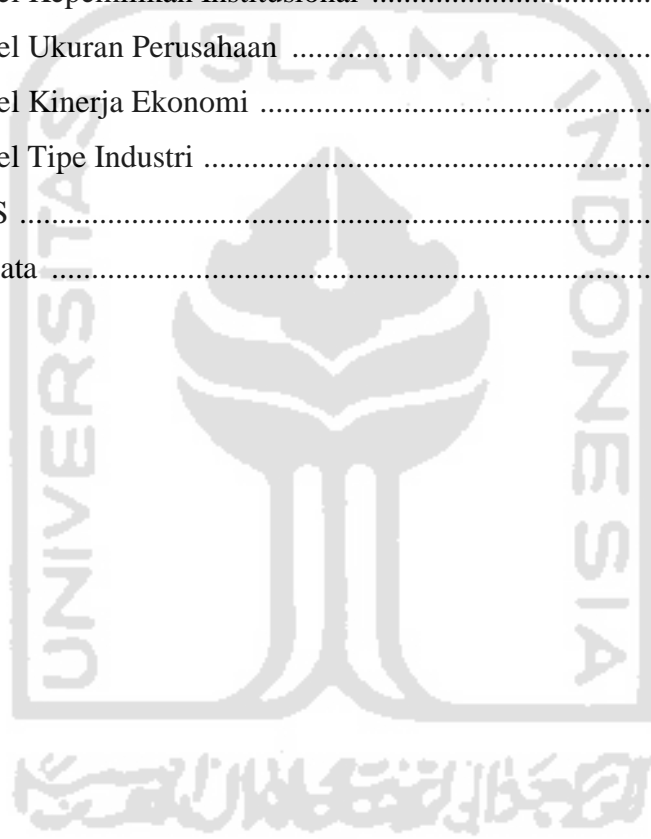
DAFTAR GAMBAR

4.1 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi	45
4.2 Komite CSR	47
4.3 Tipe Industri	50
4.4 Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial di Indonesia	54
4.5 Aspek Pengungkapan Sosial	54



DAFTAR LAMPIRAN

1	Kategori Sosial <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) G4 Tahun 2013	81
2	Daftar Sampel Perusahaan	91
3	Data Variabel Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial	96
4	Data Variabel Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi	102
5	Data Variabel Komite CSR	107
6	Data Variabel Kepemilikan Institusional	112
7	Data Variabel Ukuran Perusahaan	117
8	Data Variabel Kinerja Ekonomi	122
9	Data Variabel Tipe Industri	127
10	Output SPSS	132
11	Verifikasi Data	137



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi, komite CSR, serta kepemilikan institusional terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penilaian dan analisis laporan tahunan perusahaan tahun 2015 dan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah dan kurang baik serta terdapat dua variabel independen yang berpengaruh positif secara signifikan, yaitu keberadaan wanita dalam dewan direksi dan komite CSR.

Kata kunci: Kualitas pengungkapan informasi sosial, teori *stakeholder* manajerial, Indonesia

This study aims to determine the level of quality of corporate social information disclosure in Indonesia. In this study also aims to find out how the influence of female existence variables in the board of directors, CSR committees, and institutional ownership of the quality of social information disclosure. This study was conducted based on the assessment and analysis of the company's annual report in 2015 and using multiple regression analysis method. The results of this study indicate that the level of quality of corporate social disclosure in Indonesia is still relatively low and not good and there are two independent variables that have a significant positive effect, namely the presence of women in the board of directors and CSR committee.

Keywords: *Quality of social disclosure, managerial stakeholder theory, Indonesia*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan berkembang pesat ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, perusahaan bukan hanya berdiri tegak ditengah keramaian kota, namun juga ditempat yang sepi penduduk. Fenomena tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam menentukan lokasi, salah satunya yaitu *cost* yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, baik itu *cost* bahan baku, *cost* distribusi maupun *cost* lainnya.

Kehadiran perusahaan ditengah lingkungan sosial membawa dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Ketika perusahaan memberi dampak positif lebih banyak daripada dampak negatif, maka dengan senang hati masyarakat akan menerima kehadiran mereka. Dan begitu pula sebaliknya. Sehingga, penerimaan dari masyarakat sekitar sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar *going concern* perusahaan tetap terjaga.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara umum menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab lain selain kepada para pemegang saham perusahaan yang tidak boleh diabaikan, yaitu tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan sebagai pihak *stakeholder* eksternal. Hal tersebut sangatlah penting mengingat operasional perusahaan pasti membawa dampak terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun sosial. Adanya CSR diharapkan

kerusakan yang terjadi di dunia akibat aktivitas operasional perusahaan tersebut dapat diminimalisir. Dengan kata lain, CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas akibat yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Ada aspek lain yang juga tak kalah penting terkait dengan isu CSR ini, yaitu mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hofstede (2006) dalam Gunawan et al. (2006) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa lebih dari 85% penduduk Muslim Indonesia mengikuti keyakinannya. Dalam Islam diajarkan untuk saling berbagi dan memberi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, juga diajarkan untuk tidak merusak bumi beserta isinya, tetapi manusia justru wajib menjaga bumi ini sebagai tempat tinggal. Dari hal-hal tersebut, dapat diketahui bahwa semua yang ada didunia ini hanyalah titipan semata yang wajib dijaga agar terus bermanfaat bagi siapapun. Dengan kata lain, praktik CSR telah sejalan dengan Islam.

CSR adalah salah satu bentuk upaya perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Aktivitas-aktivitas CSR tersebut kemudian dituangkan perusahaan kedalam laporan tahunan perusahaan ataupun media publik lain yang dimiliki oleh perusahaan. Publikasi aktivitas CSR tersebut bertujuan untuk memberitahukan kepada seluruh publik dan pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan telah menunaikan tanggung jawabnya dan juga menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Terkait dengan dasar hukum, Indonesia memiliki Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan

bisnis di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Tidak hanya itu saja, akan tetapi Dewi (2013) juga menyebutkan bahwa Undang-undang tersebut juga mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut didalam Laporan Tahunan.

Cahaya et al. (2012) menyatakan bahwa praktik pelaporan CSR di Indonesia masih bersifat sukarela karena mengingat masih minimnya regulasi yang secara spesifik mengatur hal tersebut. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Fahrizqi (2010) bahwa pelaporan CSR di Indonesia belum bersifat wajib karena standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan pelaporan dan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hal tersebut dipertegas dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraf 9 yang menyarankan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Dewasa ini, perusahaan sangat gencar dalam mempublikasikan laporan pengungkapan informasi sosial perusahaan (Habek & Wolniak, 2016). Tidak ada yang tau pasti apa yang melatar belakangi berbondong-bondongnya perusahaan dalam mengungkapkan laporan CSR, apakah benar-benar kesadaran perusahaan

terhadap lingkungan sekitar, hanya untuk menaikkan citra perusahaan saja, atau hanya sekedar untuk memenuhi permintaan regulasi yang ada. Sehingga tidak heran jika yang terjadi justru laporan CSR yang hanya berupa sekedar laporan, tidak ada hal lain yang lebih penting yang ingin disampaikan kepada para *stakeholder* dan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2006) mengatakan bahwa Indonesia yang notabene negara terbesar di Asia Tenggara memiliki lingkungan sosial dan geografis yang kompleks dan bermacam-macam. Sedangkan Goyal (2006) dan Raynard & Forstater (2002) dalam Gunawan et al. (2006) menjelaskan bahwa Indonesia juga berada di jalur perdagangan dunia yang membuatnya harus mengungkapkan isu-isu Hak Asasi Manusia (HAM), keamanan dan keselamatan kerja, polusi, sampah, dan isu-isu lainnya yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian lainnya, Habek & Wolniak (2016) menyebutkan bahwa laporan pengungkapan informasi sosial perusahaan (CSR) tersebut tidak menyediakan data yang diharapkan oleh para pemakai laporan CSR tersebut. Yang menjadi titik fokus para pembaca atau pemakai laporan CSR yang sebenarnya bukan terletak pada seberapa banyak jumlah atau kuantitas informasi sosial yang diungkapkan. Namun justru terletak pada seberapa baik pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menghasilkan laporan CSR yang berkualitas.

Menurut Wood (2010) dalam (Derksen, 2013) mengungkapkan bahwa penelitian yang fokus pada kualitas CSR masih sangat terbatas. Wood (2010) juga

menyebutkan bahwa penelitian CSR harusnya fokus pada masyarakat, para pemangku kepentingan, serta keandalan informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Ketika informasi yang ada di laporan CSR memiliki kualitas yang tinggi, maka laporan CSR tersebut dapat digunakan sebagai salah satu dasar pemakai laporan dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang ada di Indonesia mengenai kualitas pengungkapan CSR masih sangat terbatas, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Derksen (2013), Habek & Wolniak (2016), dan Leitoniene & Sapkauskiene (2015). Selama ini banyak peneliti yang fokus pada kuantitas laporan CSR. Hal tersebut terbukti dengan minimnya literatur penelitian yang membahas tentang kualitas laporan CSR di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada kualitas laporan CSR guna menambah literatur penelitian yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas bahwa kualitas pengungkapan informasi sosial lebih penting daripada kuantitasnya, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan di Indonesia?
- 2) Apakah keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial suatu perusahaan?
- 3) Apakah adanya komite CSR dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial yang dihasilkan?

- 4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial suatu perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan yang ada di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keberadaan wanita dalam dewan direksi terhadap kualitas laporan CSR suatu perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh komite CSR terhadap kualitas laporan CSR yang dihasilkan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan CSR suatu perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

- 2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pelaporan CSR.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa menjadi sarana informasi guna menambah wawasan mengenai praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia beserta praktik pengungkapan dan pelaporan CSR tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Skripsi ini disusun secara terperinci untuk memberikan wawasan dan gambaran yang sistematis untuk mempermudah pembahasan. Sistematika dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II membahas tentang teori yang digunakan secara terperinci, yaitu teori *stakeholder* manajerial. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai kajian pustaka tentang kualitas pengungkapan informasi sosial, keberadaan wanita dalam

dewan direksi, komite CSR, dan kepemilikan institusional serta hipotesisnya. Selain itu juga akan membahas mengenai kajian pustaka ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, serta tipe industri sebagai variabel kontrol.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, model penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, seperti analisis deskriptif, hasil regresi berganda, uji statistik F, uji statistik t, beserta penjelasannya. Selain itu juga membahas makna dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas mengenai kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder* Manajerial (*Managerial Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory merupakan teori yang lebih berfokus pada grup pemangku kepentingan sebagai dasar dalam memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan di masa mendatang (Deegan & Unerman, 2011). Dalam *stakeholder theory*, perbedaan *stakeholder* yang dimiliki oleh perusahaan secara otomatis akan menimbulkan perbedaan pandangan tentang bagaimana seharusnya perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya sehingga akan ada beragam negosiasi kontrak dengan para grup *stakeholder* (Deegan & Unerman, 2011). Dalam bukunya, Deegan & Unerman (2011) menyebutkan dalam teori *stakeholder theory* terdapat dua cabang, yaitu *ethical stakeholder theory* dan *managerial stakeholder theory*. *Ethical stakeholder theory* adalah teori yang menjelaskan bahwasanya seluruh pihak pemangku kepentingan memiliki hak yang sama dalam hal apapun, tidak mempertimbangkan seberapa besar dan pentingnya *stakeholder* tersebut bagi perusahaan. Lain halnya dengan *managerial stakeholder theory* yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan yang paling kuat dan penting memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan berhak mendapatkan hak lebih dibanding para pemangku kepentingan yang lainnya.

Stakeholder theory menjelaskan bahwa setiap kelompok pemangku kepentingan berpotensi untuk mempengaruhi kesuksesan suatu perusahaan. Pengaruh tersebut tergantung pada tingkat pengendalian pemangku kepentingan

atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Seperti misalnya adalah perusahaan yang melantai di bursa efek. Secara otomatis mereka yang memberikan modal ke perusahaan saat itu juga mereka berstatus sebagai pemangku kepentingan perusahaan (Derksen, 2013).

Pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah sebuah kelompok yang memiliki peran vital terhadap perusahaan. Menurut Meijer & Ra (2016) para pemangku kepentingan memiliki tekanan yang sangat tinggi kepada perusahaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus aktif dalam mengekspos segala informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan kedalam media komunikasi publik yang mereka miliki, seperti *website*, laporan tahunan, dan lainnya guna untuk mempertahankan serta meningkatkan reputasi perusahaan dimata publik.

Stakeholder theory mengkonfirmasi bahwa pemangku kepentingan mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan, dimana perusahaan harus memasukkan perspektif dan ekspektasi yang berbeda-beda dari setiap pemangku kepentingan (Meijer & Ra, 2016). Perusahaan harus mengidentifikasi siapakah pemangku kepentingan yang memiliki kekuatan paling penting dan besar (Cahaya & Hervina, 2016). Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan sebagai dasar dalam membuat keputusan korporasi guna untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan tersebut dan untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan di masa mendatang (Meijer & Ra (2016); Cahaya & Hervina (2016)).

Pemasok, pelanggan, investor, kompetitor, media, serta masyarakat umum, dan lain sebagainya merupakan sekelompok orang yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan perusahaan (Meijer & Ra, 2016). Investor memiliki peran yang sangat penting terhadap perusahaan sebagai salah satu penyumbang modal perusahaan. Kepuasan investor atas kinerja perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap keputusan yang nantinya akan diambil oleh mereka. Salah satu yang sangat diharapkan oleh investor yaitu terkait dengan timbal balik (*return*) yang akan didapat. Indikator yang digunakan misalnya adalah laba. Untuk mencapai laba tersebut, aktivitas apapun yang telah dilakukan oleh perusahaan harus dipublikasikan kedalam laporan tahunan, khususnya laporan CSR. Hal itu bertujuan agar para investor dapat menilai cara yang digunakan oleh perusahaan dalam mencetak laba sudah baik dan benar atau belum.

Lain halnya dengan kepentingan kreditur yang ingin mengetahui seberapa positif modal yang disalurkan kepada perusahaan untuk menunjang operasional sehari-hari perusahaan. Begitu pula dengan masyarakat. Masyarakat atau publik secara garis besar hanya menginginkan dua hal, yaitu perusahaan tidak memberikan dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan. Keberadaan perusahaan sangat diharapkan memberi manfaat terhadap masyarakat baik secara materi maupun non materi, khususnya kepada masyarakat sekitar tempat beroperasinya perusahaan.

Laporan tahunan perusahaan yang didalamnya memuat laporan CSR merupakan salah satu media yang relatif sukses untuk digunakan oleh perusahaan

dalam *me-manage* hubungan mereka dengan para stakeholder serta untuk menginformasikan kepada seluruh *stakeholder* terkait dengan aktivitas CSR yang telah dilakukan selama periode tertentu (Roberts, 1992). Hal tersebut menandakan bahwa laporan CSR merupakan salah satu wujud transparansi perusahaan (Meijer & Ra, 2016). Dengan demikian, maka didalam laporan CSR tersebut seharusnya memuat ekspektasi-ekspektasi yang diharapkan oleh para *stakeholder* agar kepercayaan para pemangku kepentingan tetap terjaga dan nama baik perusahaan tetap melekat bahkan meningkat. Lebih dari itu, yang terpenting dalam laporan CSR yang jadi harapan para *stakeholder* adalah seberapa baik kualitas informasi CSR yang diungkapkan, bukan pada seberapa banyak informasi CSR yang dihasilkan perusahaan, dalam penelitian ini utamanya akan fokus pada kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan. Sehingga laporan CSR bukan sebagai ajang untuk memenuhi kewajiban belaka, tapi benar-benar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial.

2.2 Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut FCGI¹ dalam Mukti dan Wardhani (2012), *Good Corporate Governance* atau tata kelola organisasi yang baik adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan

¹ FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) adalah sebuah organisasi yang didirikan untuk meningkatkan kesadaran dan mensosialisasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* untuk komunitas bisnis Indonesia.

ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Corporate governance merupakan mekanisme pengawasan yang dapat diterapkan perusahaan dalam mengendalikan tindakan oportunistik manajemen yang dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan (Yushita, Rahmawati, dan Triatmoko, 2013). *Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan semua pihak dan menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan (Setiawan, 2006).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) terdapat lima asas GCG, yaitu sebagai berikut:

- a. **Transparansi:** untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami serta berinisiatif untuk mengungkapkan hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, bukan hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan.
- b. **Akuntabilitas:** Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara

benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

- c. **Responsibilitas:** Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d. **Independensi:** Untuk memperlancar pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen dengan keseimbangan kekuatan. Dalam keseimbangan kekuatan tersebut, tidak ada organ perusahaan yang mendominasi satu sama lain dan tidak dapat diintervensi dari pihak lain.
- e. **Kewajaran dan Kesetaraan:** Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.3 Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

Pengungkapan informasi sosial merupakan pengungkapan informasi mengenai segala aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Informasi sosial itu sendiri adalah bagian dari tanggung jawab sosial yang berisi segala informasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial perusahaan. Contoh informasi sosial tersebut diantaranya adalah informasi mengenai praktik ketenagakerjaan

dan kenyamanan berkerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk (Global Reporting Initiative, 2013). Pengungkapan informasi sosial dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, misalnya seperti laporan tahunan, *website* perusahaan, *press release*, media massa, atau menggunakan laporan khusus yang terpisah dari laporan tahunan maupun media yang lainnya. Media pengungkapan yang paling efektif adalah laporan CSR yang ada didalam laporan tahunan yang bertujuan memberikan informasi kepada seluruh *stakeholder* perusahaan atas segala aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan (Roberts, 1992). Dengan demikian, maka dengan membaca laporan tahunan para *stakeholder* akan mendapatkan informasi tentang aktivitas sosial perusahaan yang komprehensif selama satu periode.

Terdapat dua jenis pengungkapan tanggung jawab sosial dalam literatur akuntansi yang akhir-akhir ini berhasil menarik perhatian, yaitu kuantitas pengungkapan CSR dan kualitas pengungkapan CSR (Alotaibi & Hussainey, 2016). Kuantitas suatu pengungkapan fokus terhadap seberapa luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, dengan kata lain hanya fokus terhadap jumlah informasi tentang suatu topik seperti topik sosial atau lingkungan (Hooks & Staden, 2011). Sedangkan kualitas suatu pengungkapan lebih fokus terhadap makna yang ada didalam tulisan tersebut yang biasa dievaluasi menggunakan *disclosure quality index* (Hooks & Staden, 2011).

Kualitas pengungkapan informasi sosial merupakan topik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan kualitas pengungkapan informasi sosial lebih penting dibandingkan banyaknya kata atau luasnya suatu

laporan CSR. Kualitas tidak hanya mencerminkan seberapa lengkap dan komprehensif suatu pengungkapan, namun juga seberapa rinci suatu pengungkapan (Hooks & Staden, 2011).

2.4 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi

Dalam beberapa tahun terakhir ini, para peneliti maupun praktisi tertarik terhadap perbedaan gender yang ada didalam dewan direksi suatu perusahaan (Gallucci et al (2015); Luckerath-Rovers (2011)). Adanya wanita dalam jajaran dewan memberi keunikan tersendiri serta memberikan perspektif, pengalaman, dan gaya kerja yang berbeda dari direktur pria (Giannarakis, 2014). Perbedaan gender di Indonesia juga merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena masih ada banyaknya anggapan yang beredar di masyarakat bahwa pria lebih pantas menduduki jabatan penting dalam suatu perusahaan dibanding wanita (Kusumastuti & Sastra, 2005).

Organisasi atau institusi mulai menyadari bahwa wanita sebagai sumber daya manusia merupakan sumber keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan (Gallucci et al., 2015). Wanita memiliki rasa yang lebih sensitif dan lebih empati terhadap apa yang diperbuat dibandingkan dengan pria (Hyun et.al, 2016). Wanita selalu ingin menunjukkan hasil yang sempurna dan sesuai dengan yang seharusnya dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Selain itu, wanita juga cenderung memiliki etika yang positif sesuai dengan kode etik yang ada di perusahaan dan memiliki keyakinan bahwa kode etik akan meningkatkan standar moral dalam operasi bisnis perusahaan (Hyun et al., 2016).

Wanita sangat mungkin memiliki perhatian lebih terhadap aktivitas CSR perusahaan karena berkaitan dengan reputasi perusahaan (Hyun et al., 2016). Selain itu, adanya wanita juga sangat mungkin dapat memperbaiki kinerja tim, karena dengan komposisi tim yang beragam maka perspektif menjadi sangat luas dan kemudian menghasilkan keputusan yang lebih baik lagi (Luckerath-Rovers, 2011). Dengan demikian, maka direksi wanita diperlukan dalam aktivitas pengungkapan informasi sosial ini agar program yang dijalankan perusahaan adalah program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat luas, tidak hanya sekedar melakukan tanggung jawab sosial tanpa memikirkan dampak dan hasil jangka panjangnya.

2.5 Komite CSR

Komite CSR memiliki peran yang tak kalah penting dibanding jabatan lainnya. Komite CSR berperan aktif dalam mengarahkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial. Hal tersebut bertujuan agar aktivitas CSR perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan apa yang menjadi tujuan perusahaan dalam rangka tanggung jawab sosial tercapai. Selain itu, komite CSR juga berperan dalam mengatur anggaran aktivitas CSR perusahaan. Keberadaan komite CSR dalam jajaran dewan direksi dapat membantu mekanisme yang dapat mengarahkan tindakan eksekutif agar sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan dengan maksud tujuan agar menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial (Meniaoui, Halioui, & Zehri, 2016).

2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga (Susanti, 2014). Pendanaan pensiun, bank, penasihat investasi, perusahaan asuransi, merupakan contoh investor institusional (Rupley et.al, 2012). Kepemilikan institusional dinilai memiliki peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan bagian yang penting dalam memonitor manajemen karena dengan kepemilikan institusional maka pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dapat lebih ditingkatkan (Herdinata (2015); Susanti (2014)). Kepemilikan institusional juga memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen sebagai pencegahan terhadap aksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Nilasari, 2012).

Kepemilikan institusional menurut Susanti (2014) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- a. Memiliki profesionalisme dalam melakukan analisis terhadap informasi sehingga dapat menguji keandalan suatu informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas segala aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.

Perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang terdispersi atau beragam, pada umumnya akan memperbaiki kebijakan pelaporan keuangan perusahaan dengan

menggunakan pengungkapan CSR guna mengurangi terjadinya asimetri informasi. Sedangkan perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terpusat, pada umumnya lebih kurang termotivasi untuk mengungkapkan informasi tambahan pada kegiatan CSR perusahaan (Wiryawan & Budiantara, 2011).

2.7 Variabel Kontrol

2.7.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan (Nilasari, 2012). Ukuran perusahaan sangat penting untuk diteliti karena terkait dengan seberapa besar kesiapan mereka dalam bersaing dengan asing. Jika modal yang mereka miliki besar, secara otomatis mereka akan mampu melakukan perdagangan internasional.

Perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial lebih banyak karena mereka berinteraksi dengan jumlah pemangku kepentingan yang besar. Selain itu, menurut Cowen et al. (1987) dalam Roberts (1992) menyatakan bahwa pemegang saham perusahaan besar kemungkinan memiliki rasa tertarik terhadap aktivitas tanggung jawab sosial serta perusahaan besar biasanya menggunakan komunikasi formal untuk menyampaikan hasil aktivitas sosial mereka kepada para pihak yang berkepentingan. Tidak hanya itu, dari sisi *stakeholder* perusahaan, para *stakeholder* ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan penggunaan dana perusahaan, utamanya terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial. Oleh karena itu peneliti menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel kontrol di penelitian ini.

2.7.2 Kinerja Ekonomi

Tata kelola perusahaan yang efektif akan membawa perusahaan mendapatkan profit yang besar (Ahmed & Hamdan, 2015). Profit yang besar menandakan kinerja ekonomi perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Keuangan suatu perusahaan yang memuaskan sangat menunjang perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR, termasuk aktivitas tanggung jawab terhadap sosial (Hanifa & Cahaya, 2014). Ketika perusahaan memiliki hasil keuangan yang lebih, maka perusahaan dapat melakukan aktivitas sosial yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat, baik itu dengan menggunakan profit perusahaan ataupun lainnya. Jika suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kurang stabil, masih sangat fluktuatif, maka aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan-pun juga belum maksimal.

2.7.3 Tipe Industri

Tipe industri merupakan salah satu variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Klasifikasi industri merupakan penggolongan berdasarkan hubungan yang sistematis diantara luasnya karakteristik industri, seperti intensitas kompetisi, visibilitas konsumen, atau risiko kebijakan, dan aktivitas tanggung jawab sosial (Roberts, 1992). Roberts (1992) dalam penelitiannya mengklasifikasikan tipe industri menjadi dua, yaitu industri *high profile* dan industri *low profile*. Industri yang termasuk dalam kategori *high profile* yaitu perusahaan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan alam dan sosial, politik, serta persaingan antar perusahaan seperti industri otomotif, penerbangan, dan industri perminyakan. Sedangkan industri *low profile* yaitu industri yang perusahaan

dengan tingkat persaingan rendah serta tidak terlalu sensitif dengan isu dampak lingkungan alam dan sosial serta isu politik, misalnya industri makanan, kesehatan dan produk pribadi, hotel, serta industri barang-barang rumah tangga. Perusahaan yang termasuk dalam *high profile* memiliki tekanan yang sangat besar untuk menunjukkan bahwa mereka mengungkapkan informasi CSR lebih komprehensif sebagai cara mereka mempertanggung jawabkan *image* mereka dan untuk memaintain keunggulan kompetitif mereka.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, masih sangat jarang yang melakukan penelitian dengan menggunakan topik kualitas pengungkapan informasi sosial. Sehingga peneliti dalam melakukan penelitian ini mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Namun, ada beberapa penelitian yang membahas tentang kualitas pengungkapan CSR, meskipun beberapa fokusnya pada tanggung jawab terhadap lingkungan alam. Sedangkan mengenai tanggung jawab terhadap sosial masih sangat terbatas. Meskipun dengan terbatasnya data penelitian terdahulu yang terpublikasi, maka berbekal data dari penelitian kualitas pengungkapan informasi lingkungan dengan sentuhan modifikasi, maka penelitian ini dapat berjalan.

Diantara terbatasnya literatur yang membahas kualitas laporan CSR perusahaan, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Habek & Wolniak (2016) tentang penilaian kualitas laporan CSR dalam studi kasus pada negara yang menjadi anggota Uni Eropa. Dari penelitian tersebut, menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa tingkat kualitas laporan secara umum masih rendah.

Studi tersebut juga mengindikasikan bahwa kewajiban hukum pengungkapan data CSR memiliki dampak yang positif terhadap kualitas laporan CSR.

Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Leitoniene & Sapkauskiene (2015) yang meneliti tentang kualitas informasi CSR perusahaan yang ada di Lithuania. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa konsep kualitas informasi sosial dan untuk menilai kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam indeks *joint stock* memiliki kualitas informasi sosial yang lebih tinggi, dimana sektor-sektor tersebut yaitu perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan, seperti manufaktur, energi, dan telekomunikasi.

Sedangkan Oba & Fodio (2012) juga melakukan penelitian yang hampir mirip dengan penelitian diatas, namun fokus mereka yaitu meneliti tentang interaksi tata kelola perusahaan yang baik terhadap kualitas pelaporan lingkungan. Penelitian mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara ukuran dewan terhadap pelaporan lingkungan.

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi

Partisipasi wanita dalam segala aktivitas yang ada didunia meningkat. Keuntungan memiliki wanita dalam dewan direksi adalah menyatukan perbedaan, memperluas perspektif, dan merupakan sebuah peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sensitivitas dan rasa empati yang dimiliki oleh wanita menjadi keunikan tersendiri karena jarang dimiliki oleh para pria (Hyun et al., 2016). Selain itu, wanita juga memiliki perhatian khusus terhadap aktivitas CSR

beserta pengungkapannya karena menilai hal tersebut erat kaitannya dengan reputasi perusahaan nantinya (Hyun et al., 2016).

Dalam penelitiannya, Oba & Fodio (2012) juga menekankan bahwa lebih beragamnya dewan direksi dapat meningkatkan independensi direksi itu sendiri. Dengan mengacu pada *managerial stakeholder theory*, wanita yang cenderung lebih mengutamakan perasaan dibandingkan logika. Berdasarkan hal tersebut, tentu wanita akan sangat mempertimbangkan *stakeholder* manakah yang paling berpengaruh untuk didahulukan dalam menerima segala pertanggungjawaban atas aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Salah satu wujud aktivitas dan pertanggungjawaban tersebut adalah aktivitas sosial perusahaan beserta pengungkapannya, dimana hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oba & Fodio (2012) menyatakan bahwa kehadiran wanita dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bernardi & Threadgill (2010) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi memiliki pengaruh yang nyata terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, maka dapat ditarik hipotesis seperti berikut:

H₁ : Keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

2.9.2 Komite CSR

Keberadaan komite CSR dalam jajaran dewan direksi dapat membantu mekanisme yang dapat mengarahkan tindakan eksekutif agar sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan dengan maksud tujuan agar menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial. Namun, adanya komite CSR juga bukan jaminan efisiensi. Tetapi, dengan adanya komite CSR perusahaan tersebut merupakan sebuah indikator bahwa perusahaan sudah selangkah lebih maju agar perusahaan tersebut menjadi lebih efisien kedepannya. Selain itu, komite CSR juga dapat memetakan arah pengungkapan sosial perusahaan sesuai dengan *managerial stakeholder theory* dengan tujuan agar pemegang kepentingan tertinggi di perusahaan merasa puas dan informasi yang diungkapkan tersebut sesuai dengan harapan serta informatif.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh komite CSR, mereka akan selalu berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi-strategi CSR beserta pengungkapannya (Meniaoui, Halioui, & Zehri 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meniaoui, Halioui, & Zehri (2016) menyatakan hasil bahwa adanya komite CSR memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan aktivitas CSR. Oleh karena itu, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂ : Komite CSR berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan.

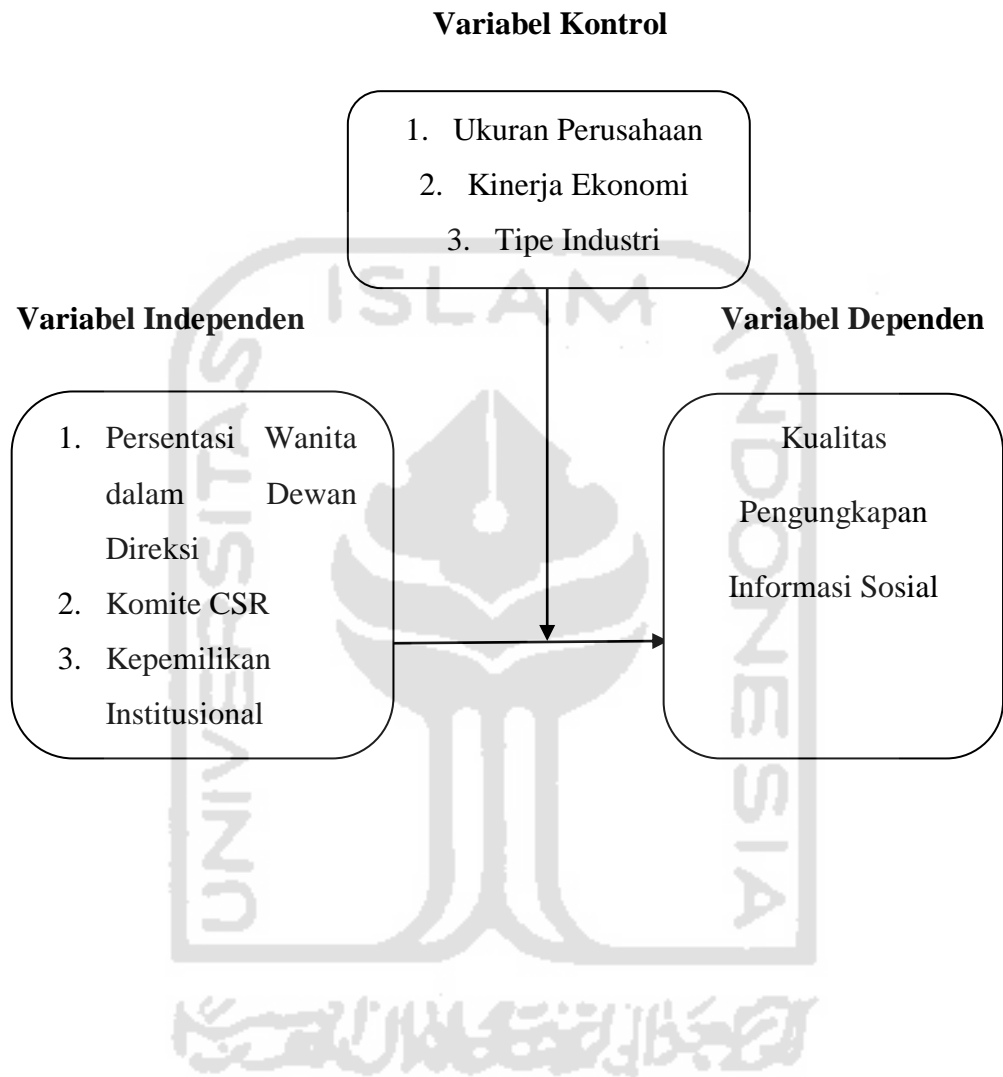
2.9.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme dalam GCG yang dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial (Nilasari, 2012). Hal tersebut dikarenakan investor institusional menaruh perhatian yang lebih besar terhadap aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Nilasari, 2012).

Kekuatan institusional menentukan arah kemana perusahaan akan menjalankan bisnisnya. Sesuai dengan *managerial stakeholder theory* bahwa *stakeholder* yang memiliki kekuatan paling besar akan memegang peranan besar terhadap aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas tanggung jawab sosial. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Rupley et al (2012) bahwa *stakeholder* yang paling kuat akan mempengaruhi aktivitas perusahaan dan akan selalu diutamakan. Selain itu, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan tanggung jawab sosial yang lebih baik lagi (Nilasari, 2012). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rupley et al., (2012) bertentangan dengan hal diatas, dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa investor institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan secara sukarela. Dari paparan tersebut, peneliti menarik hipotesis seperti berikut:

H₃ : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

2.9.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, yaitu sebesar 514 perusahaan (PT Bursa Efek Indonesia, 2015). Sedangkan sampel untuk penelitian ini sebesar 100 perusahaan yang dipilih secara acak dari keseluruhan populasi diatas (lampiran 2).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan *disclosure quality index* dalam mengukur kualitas pengungkapan suatu informasi. Misalnya yaitu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oba & Fodio (2012) menggunakan analisis konten dalam mengukur kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Studi lain yang dilakukan oleh Hooks & Staden (2011) dalam menilai kualitas pengungkapan informasi lingkungan menggunakan *disclosure quality index* dengan skoring skala 0-4 untuk setiap item *disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Habek & Wolniak (2016) dalam meneliti kualitas laporan berkelanjutan menggunakan skala 0-4 sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Sedangkan Leitoniene & Sapkauskiene (2015) dalam meneliti kualitas informasi sosial menggunakan sistem *coding* 0 sampai 2.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kualitas pengungkapan informasi sosial yaitu dengan cara melakukan modifikasi pengukuran yang dilakukan oleh

Dong (2011) dengan cara menggunakan *disclosure quality index* dengan skor 0 sampai 3. Skor 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item yang dimaksud; 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan item tersebut namun hanya secara narasi saja; sedangkan 2 untuk perusahaan yang mengungkapkan item yang dimaksud secara non moneter; dan skor 3 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan secara moneter. Acuan item pengukuran yang dipakai yaitu seluruh aspek pengungkapan informasi sosial yang ada di pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G-4. Dari total 30 aspek sosial yang ada di GRI-G4, jumlah aspek yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 29 item. Hal tersebut dikarenakan aspek kepegawaian tidak dimasukkan karena aspek kepegawaian tersebut wajib untuk diungkapkan oleh semua perusahaan². Jumlah aspek sosial secara rinci bisa dilihat pada lampiran 1.

Untuk memperoleh ukuran variabel dependen untuk setiap perusahaan, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek sosial sesuai pedoman GRI-G4 yang diungkapkan oleh perusahaan didalam laporan tahunan dan kemudian memberikan skor untuk masing-masing aspeknya. Maksimal skor yang diperoleh suatu perusahaan untuk keseluruhan aspek yang dinilai yaitu sebesar 87. Setelah itu, ukuran variabel dependen bisa ditentukan dengan cara membagi total skor yang diperoleh oleh masing-masing perusahaan

² Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 24, perusahaan-perusahaan Indonesia diwajibkan untuk mengungkapkan informasi imbalan kerja didalam laporan tahunan mereka (IAIGlobal 2014).

dengan total maksimal skor yang seharusnya. Dengan kata lain, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas pengungkapan informasi sosial} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal seharusnya}}$$

Penggunaan laporan tahunan sebagai sumber data dalam penelitian ini dikarenakan terdapat laporan tanggung jawab sosial didalamnya. Selain itu, laporan tahunan juga merupakan laporan yang bersifat wajib untuk dipublikasikan kepada masyarakat sehingga siapapun dapat mengakses dan membacanya. Pada penelitian ini tidak menggunakan laporan keberlanjutan sebagai sumber data karena laporan keberlanjutan bukan laporan wajib yang harus dipublikasikan perusahaan kepada masyarakat luas sehingga tidak semua orang dapat dengan mudah mendapatkan akses terhadap laporan keberlanjutan tersebut. Data variabel kualitas pengungkapan informasi sosial ini secara lebih rinci terdapat pada lampiran 3.

Tabel 3.1

Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kualitas *Disclosure*

Peneliti	Negara	Variabel Dependen	Pengukuran
Oba & Fodio (2012)	Nigeria	Quality of Environmental Reporting	Menggunakan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan dan skor 0 untuk yang tidak mengungkapkan dengan acuan corporate environmental disclosure index
Meijer & Ra,	Belanda	Quality of CSR Report	Menggunakan <i>dummy variable</i> , yaitu 1 untuk perusahaan yang

(2016)			menerapkan pedoman tersebut dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkannya dengan mengacu pada beberapa pedoman
Habek & Wolniak (2016)	Eropa	Quality of CSR Report	Menggunakan skala 0-4 dengan mengacu pada kategori informasi yang relevan dan kategori kredibilitas
Leitoniene & Sapkauskiene, (2015)	Lithuania	Quality of Social Information	Menggunakan sistem coding 0-2 dengan mengacu pada index of quality of information
Derksen (2013)	Belanda	Quality of CSR reporting	Quality score of the transparency benchmark
Dong (2011)	China	CSR Reporting Practice (Kuantitas dan Kualitas)	Menggunakan disclosure quality index dengan skor maksimum 450 dan mengacu pada Chinese CSR Report Preparation Guide
Clarkson et al. (2008)	Amerika	Quality of discretionary disclosures about environmental policies, performance and inputs	Menggunakan skor 0-6 dan mengacu pada indeks GRI Sustainability Reporting Guidelines 2002

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi

Penelitian yang telah dilakukan oleh Oba & Fodio (2012) dalam mengukur variabel ini yaitu dengan cara menggunakan proporsi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gallucci et al (2015) juga menggunakan persentase

jumlah anggota wanita yang ada didalam dewan direksi. Sedangkan Kusumastuti & Sastra (2005) dan Luckerath-Rovers (2011) mengukur variabel keberadaan direksi wanita dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana 1 untuk menyatakan ada anggota wanita dalam dewan direksi dan 0 untuk menyatakan tidak terdapat wanita dalam komposisi dewan direksi. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel ini dengan menggunakan variabel *dummy* dimana skor 1 diberikan untuk perusahaan yang memiliki anggota wanita dalam dewan direksi dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anggota wanita dalam dewan direksi. Data terkait variabel ini dapat dilihat secara lebih rinci pada lampiran 4.

Tabel 3.2

Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi

Peneliti	Negara	Variabel Independen	Pengukuran
Oba & Fodio (2012)	Nigeria	Proporsi wanita dalam dewan direksi	Persentase jumlah wanita dalam dewan direksi
Gallucci et al (2015)	Italia	Wanita dalam dewan direksi	Persentase jumlah wanita dalam dewan direksi
Kusumastuti & Sastra (2005)	Indonesia	Keberadaan dewan direksi wanita dalam dewan	1 = memiliki anggota wanita dalam dewan direksi 0 = tidak memiliki anggota wanita dalam direksi
Luckerath-Rovers (2011)	Belanda	Wanita dalam dewan direksi	1 = terdapat wanita dalam dewan direksi 0 = tidak terdapat wanita dalam dewan direksi

3.2.2.2 Komite CSR

Keberadaan komite CSR dalam jajaran dewan direksi dapat membantu mekanisme yang dapat mengarahkan tindakan eksekutif agar sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan dengan maksud tujuan agar menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Meniaoui et al. (2016) variabel *dummy* dengan skor 0 atau 1. Begitu pula dengan penelitian. Dalam penelitian ini mengadopsi pengukuran yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu skor 1 untuk adanya komite CSR dan skor 0 untuk tidak adanya komite CSR dalam perusahaan. Data terkait variabel komite CSR dapat dilihat secara lebih rinci pada lampiran 5.

Tabel 3.3

Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Komite CSR

Peneliti	Negara	Variabel Independen	Pengukuran
Meniaoui et al. (2016)	Kanada dan Perancis	Komite CSR	Skor 1 untuk perusahaan yang memiliki komite CSR dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite CSR

3.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Sukirni, 2012). Dalam penelitian ini, variabel

kepemilikan institusional diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi.

Secara lebih rinci, data variabel ini dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 3.4
Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kepemilikan
Institusional

Peneliti	Negara	Variabel Independen	Pengukuran
Rupley et al. (2012)	Kanada dan Perancis	Kepemilikan institusional	- Persentase ekuitas yang dimiliki oleh investor <i>long-horizon</i> - Persentase ekuitas yang dimiliki oleh investor <i>short-horizon</i>
Herdinata (2015)	Indonesia	Kepemilikan institusional	Persentase kepemilikan institusional internal
Nilasari (2012)	Indonesia	Kepemilikan institusional	(Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional : Jumlah saham yang beredar) x 100%
Susanti (2014)	Indonesia	Kepemilikan institusional	Saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain : total jumlah saham yang beredar

3.2.3 Variabel Kontrol

3.2.3.1 Ukuran Perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Roberts (1992), pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan cara menggunakan *natural log of average revenues*.

Sedangkan dalam penelitian Cahaya & Porter (2008) pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan cara menghitung total aset perusahaan. Namun ada juga penelitian yang menggunakan *log of total assets* seperti yang dilakukan oleh

Hanifa & Cahaya (2014). Sedangkan pada penelitian Makni, Kolsi, & Affes (2012) serta Ahmed & Hamdan (2015) dinyatakan bahwa pengukuran untuk variabel ukuran perusahaan menggunakan *natural logarithm of total assets*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total aset untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Data yang lebih rinci terkait variabel ini terdapat pada lampiran 7.

Tabel 3.5

Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan

Peneliti	Negara	Variabel Kontrol	Pengukuran
Cahaya & Porter (2008)	Indonesia	Ukuran perusahaan	Total aset
Roberts (1992)	Amerika Serikat	Ukuran perusahaan	<i>Natural log of average revenues</i>
Cahaya et al. (2012)	Indonesia	Ukuran perusahaan	<i>Log of total assets</i>
Ahmed & Hamdan (2015)	Bahrain	Ukuran Perusahaan	<i>Natural log of total assets</i>
Hanifa & Cahaya (2014)	Indonesia	Ukuran perusahaan	<i>Log of total assets</i>
Makni et al. (2012)	Tunisia	Ukuran perusahaan	<i>Natural logarithm of total assets</i>
Cahaya & Hervina (2016)	Indonesia	Ukuran perusahaan	Total Aset

3.2.3.2 Kinerja Ekonomi

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Cahaya & Porter (2008) menggunakan *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja ekonomi. Namun pada penelitian Hanifa & Cahaya (2014) digunakan ROA dibagi rata-rata 2 tahun dalam mengukur variabel kinerja ekonomi. Data variabel kinerja ekonomi dapat dilihat secara lebih rinci pada lampiran 8.

Tabel 3.6

Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kinerja Ekonomi

Peneliti	Negara	Variabel Kontrol	Pengukuran
Hanifa & Cahaya (2014)	Indonesia	Kinerja Ekonomi	ROA : rata-rata 2 tahun
Cahaya & Porter (2008)	Indonesia	Kinerja Ekonomi	<i>Return on Asses</i> (ROA)

3.2.3.3 Tipe Industri

Perusahaan yang termasuk dalam *high profile* memiliki tekanan yang sangat besar untuk menunjukkan bahwa mereka mengungkapkan informasi CSR lebih komprehensif sebagai cara mereka mempertanggung jawabkan *image* mereka dan untuk memaintain keunggulan kompetitif mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Watson et al. (2014) menggunakan *dummy variable* 1 sampai 3 dengan 1 = *low profile*, 2 = *medium profile*, 3 = *high profile*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa & Cahaya (2014) menggunakan skor 1 untuk *high*

profile dan 0 untuk *low profile industry*. Pada penelitian ini menggunakan skoring 1 dan 0, masing-masing untuk *high profile* dan *low profile*. Data rinci terkait variabel ini terdapat pada lampiran 9.

Tabel 3.7

Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Tipe Industri

Peneliti	Negara	Variabel Kontrol	Pengukuran
Roberts (1992)	Amerika Serikat	Tipe industri	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana 1 untuk <i>high profile industry</i> dan 0 untuk <i>low profile industry</i>
Hanifa & Cahaya (2014)	Indonesia	Tipe industri	Skor 1 untuk perusahaan <i>high profile</i> dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam <i>low profile</i>
Watson et al. (2014)	Indonesia	Tipe industri	Menggunakan skor 1-3, dimana skor 1 untuk perusahaan <i>low profile</i> ; 2 untuk perusahaan <i>medium profile</i> ; dan 3 untuk perusahaan yang masuk dalam kategori <i>high profile</i> .

Tabel 3.8

Teknik Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Jenis Data
Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial	$SDQ = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal seharusnya}}$ Dengan penilaian masing-masing aspek sosial sebagai berikut: 0 = Tidak diungkapkan 1 = Diungkapkan secara narasi 2 = Diungkapkan secara non moneter 3 = Diungkapkan secara moneter	<i>Continuous</i>

Keberadaan wanita dalam dewan direksi	1 = Terdapat wanita dalam dewan direksi 0 = Tidak terdapat wanita dalam dewan direksi	<i>Categorical</i>
Komite CSR	1 = Terdapat komite CSR 0 = Tidak terdapat komite CSR	<i>Categorical</i>
Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	<i>Continuous</i>
Ukuran Perusahaan	Total Aset	<i>Continuous</i>
Kinerja Ekonomi	ROA : rata-rata 2 tahun	<i>Continuous</i>
Tipe Industri	1 = industri <i>high profile</i> 0 = industri <i>low profile</i>	<i>Categorical</i>

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015. Pemilihan periode tahun 2015 ini dikarenakan data laporan tahunan 2015 merupakan data terakhir yang bisa dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini mengingat laporan tahunan 2016 belum dipublikasikan saat penulisan skripsi ini. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang didapat melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, diakses langsung ke website BEI yaitu www.idx.co.id, ataupun dengan cara *download* langsung dari *website* perusahaan.

Sedangkan terkait dengan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasilnya kemudian akan peneliti olah lebih lanjut sebagai dasar penarikan kesimpulan hasil penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oba & Fodio (2012) menggunakan regresi logistik sebagai metode analisisnya. Sedangkan Clarkson et al., (2008) menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai alat analisisnya. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yaitu metode analisis yang digunakan untuk meneliti antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SDQ = \beta_0 + \beta_1 WoB + \beta_2 CSRC + \beta_3 IO + \beta_4 CONTROLS + e$$

Dimana:

SDQ = Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

β = Koefisien variabel

WoB = Persentase Wanita dalam Dewan Direksi

CSRC = Komite CSR

IO = Kepemilikan Institusional

CONTROLS = Variabel Kontrol, yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), Kinerja Ekonomi (EP), serta Tipe Industri (IT).

$e = Error$.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tengah (*median*), varian, nilai maksimum, nilai minimum, total nilai, *range*, *kurtosis*, dan juga *skewness* (Ghozali, 2011). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akan diketahui deskripsi statistik dari masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independennya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang ada didalam penelitian ini adalah model regresi yang baik. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal, terbebas dari multikolonieritas dan heterokedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang berdistribusi normal yaitu data yang nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar independen, atau dengan kata lain bebas dari multikolonieritas. Model regresi yang baik dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF-nya. Jika model regresi tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari gejala multikolonieritas.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan didalam penelitian ini yaitu Uji Glejser.

Uji Glejser diungkapkan oleh Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) yaitu uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Namun jika nilai probabilitas signifikansinya berada diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 tersebut kecil, berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut amat sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) tersebut besar atau mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk keperluan penelitian ini, koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R Square*.

3.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

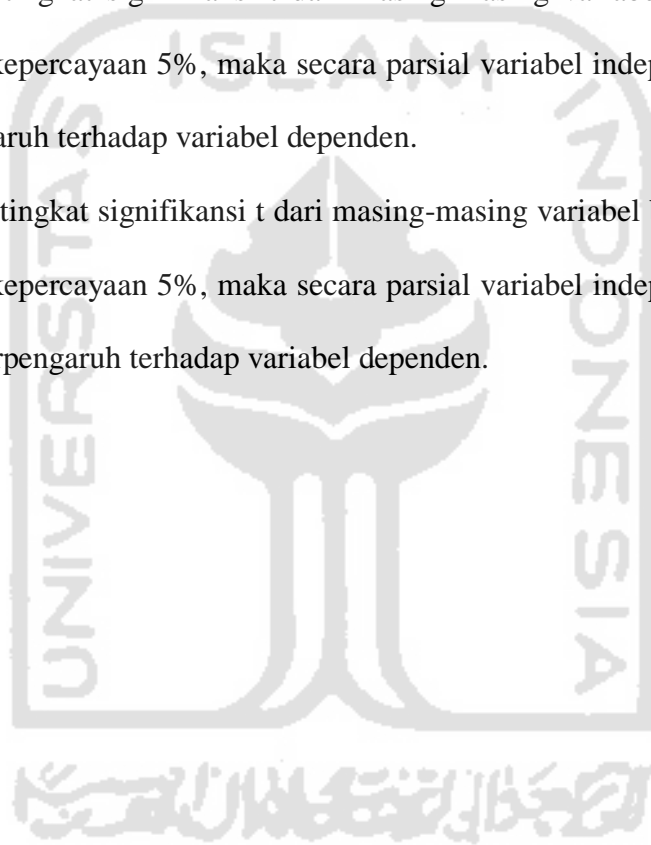
Uji statistik F yaitu uji yang bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada didalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2011). Ketentuan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi F berada dibawah tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi F berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka kesimpulannya adalah semua variabel independen yang ada didalam model secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah ketentuan dalam menilai hasil uji statistik t:

- a. Apabila tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel berada diatas tingkat kepercayaan 5%, maka secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel berada dibawah tingkat kepercayaan 5%, maka secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh adanya wanita dalam dewan direksi (WoB), komite CSR (CSRC), dan kepemilikan institusional (IO) sebagai variabel independen, terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial (SDQ) dengan mempertimbangkan variabel lain sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (Size), kinerja ekonomi (EP), dan tipe industri (IT).

Dalam proses pengambilan data pada penelitian ini, telah dilakukan diskusi bersama dosen pembimbing dan *data checker* untuk membahas verifikasi data (lihat lampiran 11). Diskusi tersebut bertujuan untuk meminimalisir adanya unsur subyektivitas dalam menilai variabel dependen. Setelah verifikasi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengolah data hasil verifikasi data tersebut dengan menggunakan program SPSS dimana output SPSS dapat dilihat lebih lanjut pada lampiran 10.

Ketika peneliti melakukan input data untuk variabel kepemilikan institusional, terdapat dua perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak institusi, dengan kata lain persentase kepemilikan institusional perusahaan tersebut adalah 0%. Mengingat data seperti itu sangat jarang ditemukan dan juga untuk keperluan analisis data, maka peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait hal tersebut. Hasil konsultasi tersebut adalah mengganti

sampel secara random untuk memilih dua perusahaan lagi dan hasilnya kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan tidak bernilai 0%.

Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti:

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat dua jenis klasifikasi variabel independen, yaitu variabel independen *continuous* dan *categorical*. Penjelasan deskriptif masing-masing variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskriptif Variabel Independen *Continuous*

Tabel dibawah ini menunjukkan ringkasan deskriptif variabel *continuous*, yaitu variabel kepemilikan institusional.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Independen *Continuous*

Variabel <i>Continuous</i>	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kepemilikan institusional (dalam %)	2,12	97,99	68,1082	20,32118

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, memiliki selisih yang sangat tinggi. Perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan institusional paling rendah yaitu PT Intanwijaya Internasional Tbk dengan persentase kepemilikan institusi sebesar 2,12%. Sedangkan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk merupakan perusahaan yang paling besar porsi kepemilikan institusionalnya, yaitu sebesar 97,99%. Dalam tabel tersebut, juga diketahui bahwa mean yang berarti rata-rata menunjukkan angka 68,1082% dengan standar deviasi sebesar 20,32118%.

4.1.1.2 Deskriptif Variabel Independen *Categorical*

Terdapat dua variabel independen yang termasuk dalam variabel *categorical*, yaitu variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi dan variabel komite CSR. Kedua variabel tersebut masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi

Seperti yang dijelaskan pada bab 3 sebelumnya, variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi diukur dengan cara skoring 0 dan 1. Dimana skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anggota wanita dalam dewan direksi dan 1 untuk perusahaan yang memiliki anggota wanita dalam jajaran dewan direksi.

Gambar 4.1
Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi



Sumber: Pengolahan Data Statistik

Gambar 4.1 diatas menjelaskan bahwa sebesar 42% perusahaan sampel memiliki anggota dewan wanita dalam jajaran direksi dan sisanya yaitu 58% perusahaan sampel tidak memiliki anggota wanita dalam dewan direksi. Diantara perusahaan sampel yang memiliki anggota wanita dalam dewan direksi yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Sedangkan contoh perusahaan sampel yang tidak memiliki anggota wanita dalam jajaran dewan direksinya yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, dan juga PT Hero Supermarket Tbk.

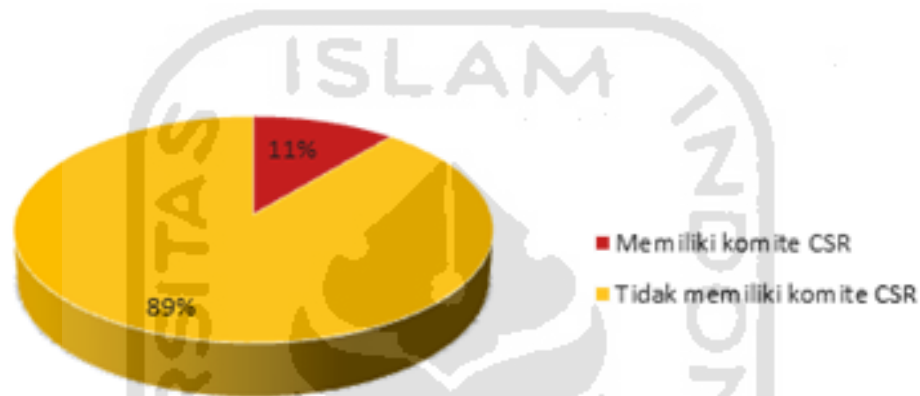
4.1.1.2.2 Komite CSR

Komite CSR juga merupakan variabel independen yang termasuk dalam klasifikasi *categorical*. Pengukuran pada variabel ini juga menggunakan skoring 0

dan 1, dimana skor 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite CSR dan skor 1 untuk perusahaan yang memiliki komite CSR dalam struktur organisasinya.

Gambar 4.2

Komite CSR



Sumber: Pengolahan Data Statistik

Gambar 4.2 tersebut menunjukkan bahwa dari 100 perusahaan sampel yang diteliti terdapat 11% perusahaan yang memiliki komite CSR dan 89% sisanya yaitu perusahaan yang tidak memiliki komite CSR dalam struktur organisasi perusahaan. Contoh perusahaan sampel yang memiliki komite CSR adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Adaro Energy Tbk, dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sedangkan contoh perusahaan sampel yang tidak memiliki komite CSR diantaranya adalah PT Selamat Sempurna Tbk, PT Merck Tbk, dan PT XL Axiata Tbk.

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Kontrol

Terdapat tiga variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, dan tipe industri. Dari ketiga variabel tersebut, dua diantaranya termasuk dalam kategori variabel *continuous* dan yang satu variabel *categorical*, yaitu tipe industri. Berikut ini adalah penjelasan statistik deskriptif variabel-variabel tersebut.

4.1.2.1 Deskriptif Variabel Kontrol *Continuous*

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Kontrol *Continuous*

Variabel <i>Continuous</i>	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Ukuran perusahaan (dalam jutaan rupiah)	26.835	594.372.770	21.129.891,27	69.173.942,63
Kinerja ekonomi (%)	-27,972	48,775	3,98607	9,736196

Sumber: Pengolahan Data Statistik

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset memiliki nilai selisih yang sangat besar. Dari 100 perusahaan sampel, ukuran perusahaan paling kecil sebesar 26.835 juta rupiah yaitu PT Rimo International Lestari Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk merupakan perusahaan dengan ukuran yang paling besar yaitu sebesar

594.372.770 juta rupiah. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dari sampel penelitian ini yaitu sebesar 21.129.891,27 juta rupiah dengan nilai standar deviasi sebesar 69.173.942,63 juta rupiah.

Selisih nilai minimum dan maksimum pada variabel kinerja ekonomi juga sangat tinggi. Kinerja ekonomi diukur dengan ROA rata-rata dua tahun seperti yang dijelaskan pada bab 3 sebelumnya. Dari 100 sampel perusahaan yang diteliti, dihasilkan bahwa rata-rata kinerja ekonomi perusahaan berada di kisaran 3,98607% dengan nilai standar deviasi sebesar 9,736196. Nilai rata-rata kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia tersebut lebih rendah dari rata-rata kinerja ekonomi perusahaan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahaya & Porter (2008) serta Hanifa & Cahaya (2014) yang masing-masing memiliki nilai sebesar 5,96% dan 8,64%. Hal tersebut kemungkinan besar merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun sejak 6 tahun terakhir (Suryowati, 2016). Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 yang berada di angka 4,79% diduga disebabkan karena menurunnya angka konsumsi rumah tangga yang hanya mampu tumbuh sebesar 4,96% dibanding tahun sebelumnya yang mencapai angka 5,16% (Suryowati, 2016).

PT Rimo International Lestari Tbk merupakan perusahaan dengan nilai kinerja ekonomi terendah, yaitu sebesar -27,972%. Hal tersebut salah satunya dikarenakan perusahaan gagal dalam mengantisipasi persaingan usaha terkait datangnya para perusahaan ritel asing di Indonesia sehingga mengakibatkan beralihnya pelanggan pada perusahaan ritel lain yang lebih kompetitif baik dari

segi harga maupun dari segi kualitas pelayanan yang akhirnya menurunkan pendapatan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kinerja ekonomi tertinggi sebesar 48,775% yaitu PT Matahari Department Store Tbk.

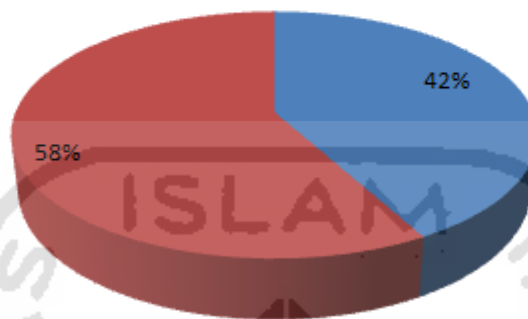
4.1.2.2 Deskriptif Variabel Kontrol *Categorical*

Hanya terdapat satu variabel kontrol yang termasuk dalam klasifikasi variabel *categorical*, yaitu variabel tipe industri. Pengukuran variabel ini telah dijelaskan pada bab 3 sebelumnya, yaitu dengan cara skoring. Skor yang diberikan yaitu angka 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam *high profile industry* dan angka 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam kategori *low profile industry*.

Gambar 4.3 dibawah ini menunjukkan komposisi antara kedua kategori tipe industri tersebut pada penelitian ini. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa terdapat 42% perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile industry* dan sisanya 58% merupakan perusahaan *low profile industry*. Hal ini memiliki arti bahwa pada penelitian ini terdapat lebih banyak perusahaan *low profile industry* yang diteliti, seperti industri keuangan maupun industri makanan dan kebutuhan pribadi.

Gambar 4.3**Tipe Industri**

■ High profile industry ■ Low profile industry



Sumber: Pengolahan Data Statistik

4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Variabel kualitas pengungkapan informasi sosial sebagai variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan cara menggunakan *total disclosure quality index*. *Total disclosure quality index* tersebut didapat dengan cara memberikan skoring 0 sampai 3 pada 29 aspek *social disclosure* yang ada pada pedoman GRI G4. Tabel deskriptif dibawah ini menggambarkan tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial yang ada dalam laporan tahunan 100 perusahaan sampel yang diteliti. Berikut ini adalah tabel rangkuman statistik deskriptif variabel kualitas pengungkapan informasi sosial:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

Variabel Dependen	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kualitas pengungkapan informasi sosial (%)	1,1494	48,2759	15,195415	7,3600634

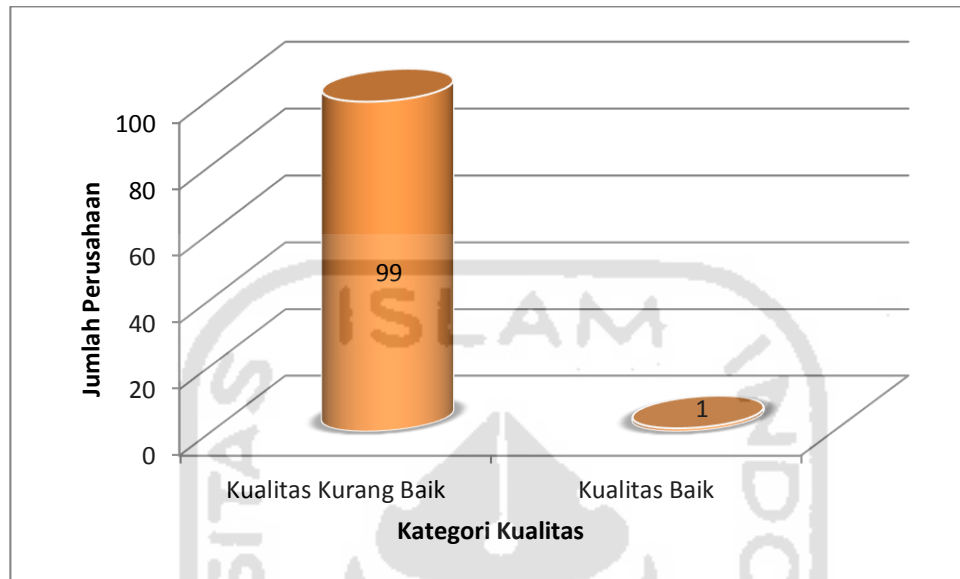
Sumber: Pengolahan Data Statistik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan yang ada di Indonesia masih rendah karena rata-rata berkisar pada angka 15,195415%. Nilai minimum variabel ini sebesar 1,1494% yang juga merupakan indeks kualitas pengungkapan informasi sosial PT Colorpak Indonesia Tbk. Sedangkan PT Indosat Tbk merupakan perusahaan dengan indeks kualitas pengungkapan informasi sosial tertinggi dari seluruh sampel yang diteliti yaitu sebesar 48,2759%. Namun, indeks tertinggi tersebut masih berada dibawah angka 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan di Indonesia masih rendah.

Pada penelitian ini, *cut off* atau titik pisah berada di angka 33%. Angka 33% tersebut didapat dari asumsi bahwa perusahaan melakukan pengungkapan pada seluruh aspek sosial (29 aspek) yang diteliti dengan memberikan skor 1, dimana skor 1 merupakan skor pengungkapan terendah untuk suatu item aspek sosial. Dengan demikian, maka *total disclosure quality index* perusahaan yaitu sebesar $29 \div (3 \times 29)$ atau 33%. Sehingga ketentuan yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah apabila *total disclosure quality index* berada angka 33% kebawah maka kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan tersebut tergolong kurang baik. Sebaliknya, jika *total disclosure quality index* perusahaan berada diatas 33% maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pengungkapan informasi sosial tersebut baik. Deskriptif pengklasifikasian jenis kualitas ini kedalam kategori baik dan kurang baik dengan menggunakan *cut off* nilai indeks tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia penelitan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum terdapat pengklasifikasian kategori suatu kualitas pengungkapan apakah termasuk baik atau kurang baik, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Oba & Fodio (2012) serta Hooks & Staden (2011).

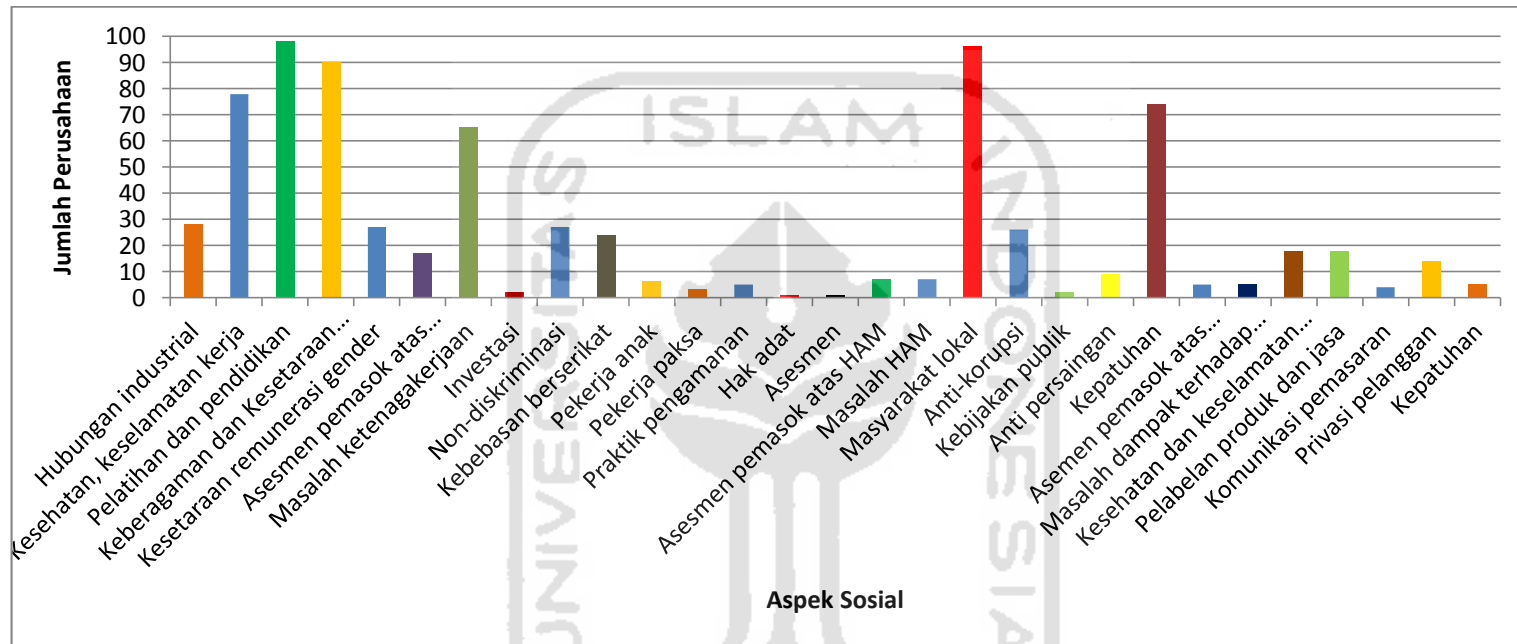
Gambar 4.4 dibawah ini menggambarkan data 100 perusahaan sampel mengenai kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa hanya ada satu perusahaan yang memiliki kualitas pengungkapan informasi sosial yang baik, yaitu PT Indosat Tbk. Dengan demikian, maka dapat disimpulakn bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kualitas pengungkapan informasi sosial yang kurang baik.

Gambar 4.4**Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan di Indonesia**

Sumber: Pengolahan Data Statistik

Gambar 4.5 menggambarkan 29 aspek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Aspek pelatihan dan pendidikan merupakan aspek yang paling banyak diungkap oleh perusahaan dalam laporannya. Dari 100 sampel perusahaan, terdapat sebanyak 98 perusahaan mengungkapkan aspek pelatihan dan pendidikan.

Gambar 4.5
Aspek Pengungkapan Sosial



Sumber: Pengolahan Data Statistik

Masyarakat lokal merupakan aspek kedua yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Terdapat 96 perusahaan yang mengungkapkan hal tersebut didalam laporan tahunannya. Indikator pengungkapan aspek masyarakat lokal ini diantaranya adalah persentase operasi perusahaan yang melibatkan masyarakat lokal, program pengembangan yang diterapkan hingga operasi dengan dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat lokal (Global Reporting Initiative, 2013).

Aspek yang sangat sedikit diungkap oleh perusahaan yaitu aspek hak adat dan asesmen. Masing-masing aspek tersebut hanya diungkap oleh satu perusahaan saja dan PT Indosat Tbk merupakan satu-satunya perusahaan yang mengungkapkan tentang aspek hak adat dan asesmen tersebut. Aspek hak adat ini berkaitan dengan jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil oleh perusahaan. Sedangkan asesmen berkaitan dengan jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia (Global Reporting Initiative, 2013).

4.2 Analisis Statistik

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik

yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal, tidak mengalami gejala multikolonieritas, namun terjadi heteroskedastisitas atau dalam data tersebut tidak terjadi homoskedastisitas. Dengan hasil uji yang demikian, maka dilakukan transformasi data seluruh variabel yang termasuk dalam kategori variabel *continuous* kedalam logaritma natural.

Setelah transformasi data dilakukan dan kemudian data diuji kembali, didapatkan hasil bahwa data yang semula berdistribusi normal menjadi tidak berdistribusi normal. Selain itu, data juga terbebas dari gejala multikolonieritas dan homoskedastisitas data terpenuhi. Dengan demikian maka hasil uji data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil uji asumsi klasik sebelum dilakukan transformasi data. Hal tersebut dikarenakan bahwa normalitas data merupakan langkah awal yang sangat penting dalam hampir setiap analisis *multivariate* (Tabachnick & Fidell, 2001). Selain itu, terjadinya heteroskedastisitas bukan berarti bahwa hasil regresi berganda menjadi tidak valid meskipun terdapat kemungkinan hasilnya menjadi lemah (Cahaya, et.al (2012); Tabachnick & Fidell (2001); Cahaya & Hervina, (2016)). Berikut ini adalah hasil uji asumsi yang telah dilakukan:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi atau menguji normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

	<i>Standardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,598
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,867

Sumber: Pengolahan Data Statistik

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil signifikansi sebesar 0,867, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah berdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Dari pengujian statistik untuk uji multikolonieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari

0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan hasil perhitungna nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung masalah multikolonieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Keberadaan Dewan Direksi Wanita	0,870	1,149
Komite CSR	0,874	1,144
Kepemilikan Institusional	0,912	1,096
Ukuran Perusahaan	0,926	1,079
Kinerja Ekonomi	0,986	1,033
Tipe Industri	0,897	1,114

Sumber: Pengolahan Data Statistik

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dengan menggunakan uji Glejser, nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 diperoleh hasil

signifikansi seluruh variabel diatas 0,05 kecuali variabel komite CSR yang memiliki signifikansi 0,006. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, dan tipe industri terbebas dari masalah heteroskedastisitas namun variabel komite CSR mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,034
Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi	0,832
Komite CSR	0,006
Kepemilikan Institusional	0,436
Ukuran Perusahaan	0,331
Kinerja Ekonomi	0,516
Tipe Industri	0,352

Sumber: Pengolahan Data Statistik

4.2.2 Transformasi Data

Transformasi data yang dilakukan yaitu transformasi data ke bentuk logaritma natural. Variabel yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural yaitu seluruh variabel *continuous*, baik itu variabel dependen, variabel independen, maupun variabel kontrol (Ghozali, 2011). Setelah melakukan

transformasi data, langkah selanjutnya yaitu mengolah kembali data hasil transformasi tersebut menggunakan uji normalitas, multikolonieritas, serta heteroskedastisitas. Pada tabel 4.7 berikut ini menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji Glejser setelah transformasi data.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,531
Asymp. Sig (2-tailed)	0,018

Sumber: Pengolahan Data Statistik

Dari data yang ada didalam tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa setelah transformasi data nilai signifikannya menjadi kurang dari 5%, yaitu sebesar 0,018 yang berarti bahwa distribusi data menjadi tidak normal. Namun pada uji multikolonieritas, data tidak mengandung gejala multikolonieritas karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel juga berada diatas angka 0,10. Hasil uji multikolonieritas terlihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas Setelah Transformasi Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keberadaan Dewan Direksi Wanita	0,834	1,199
Komite CSR	0,810	1,234
Kepemilikan Institusional	0,909	1,100
Ukuran Perusahaan	0,765	1,307
Kinerja Ekonomi	0,955	1,047
Tipe Industri	0,910	1,099

Sumber: Pengolahan Data Statistik

Sedangkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, hasil yang diperoleh setelah transformasi data terlihat pada tabel 4.9. dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel berada diatas angka 5% atau 0,05, termasuk variabel komite CSR yang sebelumnya mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Model	Sig.
(Constant)	0,003
Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi	0,668
Komite CSR	0,373
Kepemilikan Institusional	0,413
Ukuran Perusahaan	0,084
Kinerja Ekonomi	0,142
Tipe Industri	0,318

Sumber: Pengolahan Data Statistik

4.3 Hasil Regresi Berganda

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dengan menggunakan teknik regresi berganda. Hasil dari regresi berganda ini ada pada tabel 4.9. Tabel 4.9 merupakan tabel yang berisi tentang rangkuman hasil uji R^2 atau koefisien determinasi, uji statistik F (simultan), dan uji t.

Tabel 4.10
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Awal	Koefisien	<i>p-value</i>
<i>(Constant)</i>		0,057	0,079

Keberadaan wanita dalam dewan direksi	+	0,030	0,025*
Komite CSR	+	0,091	0,000*
Kepemilikan institusional	+	0,057	0,071
Ukuran perusahaan (variabel kontrol)	+	0,000000000298	0,002*
Kinerja ekonomi (variabel kontrol)	+	0,075	0,242
Tipe industri (variabel kontrol)	+	0,004	0,745
<i>Model summary</i>			
<i>Adjusted R-square</i>		0,319	
<i>Standard error of the estimate</i>		0,060745	
Model regresi (Sig.)		0,000	
* = variabel yang signifikan			
Catatan: Tingkat signifikansi 5%			

Sumber: Tabel Asli Pengolahan Data Statistik

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki nilai p-value sebesar 0,025. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hubungan antara variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi dengan kualitas pengungkapan informasi sosial tersebut signifikan. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien yang berada di angka 0,30 menunjukkan bahwa arah hubungan variabel keberadaan dewan direksi wanita terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial adalah arah hubungan yang positif. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) diterima,

yang berarti bahwa variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki anggota wanita dalam dewan direksi memiliki kualitas pengungkapan informasi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita.

Variabel komite CSR pada tabel 4.10 ditunjukkan memiliki nilai p-value sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value variabel ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dari nilai koefisiensi, diketahui bahwa arah hubungannya positif karena koefisiensinya sebesar 0,91. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu komite CSR berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki komite CSR memiliki kualitas pengungkapan informasi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite CSR.

Variabel independen kepemilikan institusional pada tabel 4.10 terlihat memiliki nilai p-value sebesar 0,071. Nilai p-value variabel ini berada di atas tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

4.3.1 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa besarnya *adjusted R-square* yaitu sebesar 0,319. Hal tersebut berarti bahwa variabel WoB, CSRC, IO, Size, EP, dan

IT hanya mampu menjelaskan variabel SDQ sebesar 31,9% dan sisanya yaitu sebesar 68,1% dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model. Sedangkan perkiraan tingkat kesalahan dalam memprediksi sebesar adalah sebesar 6,0745%.

4.3.2 Uji Statistik F

Hasil uji statistik F pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000. Karena angka signifikansi atau probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu kualitas pengungkapan informasi sosial. Dengan kata lain dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel keberadaan dewan direksi wanita, komite CSR, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, dan juga tipe industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

4.3.3 Uji Hipotesis (Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t yang terdapat pada tabel 4.10. Dari hasil pengujian tersebut, dapat dirangkum hasil uji hipotesisnya pada tabel 4.11 sebagai berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Deskripsi	Hasil
Keberadaan wanita dalam dewan direksi	H1	Memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas	H1 diterima

		pengungkapan informasi sosial.	
Komite CSR	H2	Memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.	H2 diterima
Kepemilikan institusional	H3	Memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.	H3 ditolak

4.3.3.1 Keberadaan Wanita dalam Dewan Direksi (H1)

Dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki nilai p-value sebesar 0,025. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian maka H0 ditolak dan hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

4.3.3.2 Komite CSR (H2)

Variabel komite CSR pada tabel 4.10 ditunjukkan memiliki nilai p-value sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value variabel ini lebih

kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial karena hipotesis kedua (H2) diterima.

4.3.3.3 Kepemilikan Institusional (H3)

Variabel independen kepemilikan institusional pada tabel 4.10 terlihat memiliki nilai p-value sebesar 0,071. Nilai p-value variabel ini berada diatas tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Tingkat Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa nilai rata-rata kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan di Indonesia adalah sebesar 15,195415%. Nilai tersebut lebih rendah dari *cut off* yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 33% sehingga tergolong dalam kategori kualitas yang kurang baik. Penentuan besaran *cut off* tersebut tidak menggunakan angka 50% karena nilai tertinggi dari *total disclosure quality index* perusahaan sampel adalah sebesar 48,2759% yang berarti ada dibawah angka 50%.

Kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan yang tergolong masih rendah dan kurang baik ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Dari berbagai kemungkinan faktor yang ada, salah satunya adalah banyaknya data yang

harus dikumpulkan oleh pihak perusahaan dalam menyusun setiap item laporan CSR dalam laporan tahunan. Hal tersebut tentu berdampak pada banyaknya waktu yang dibutuhkan serta besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas CSR mereka. Selain itu, masalah keterbatasan sumber daya manusia kemungkinan juga turut andil dalam kurang baiknya kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harus ada perbaikan terkait usaha aktivitas pengungkapan CSR perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi sosial itu sendiri.

4.4.2 Pengaruh Wanita dalam Dewan Direksi terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

Berdasarkan tabel 4.10 dan rangkuman hasil uji hipotesis pada tabel 4.11, diketahui bahwa hasil uji statistik yang telah dilakukan terhadap hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Hasil pada penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bernardi & Threadgill (2010) yang menyatakan bahwa adanya anggota wanita dalam dewan direksi memberikan pengaruh yang nyata terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Keberadaan wanita dalam dewan direksi yang berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial diduga terjadi karena beberapa faktor. Salah faktor diantaranya yaitu karena wanita menjadi keunikan tersendiri dalam

jajaran dewan direksi (Giannarakis, 2014). Hal tersebut dikarenakan dengan adanya wanita maka perspektif yang dimiliki oleh dewan direksi menjadi lebih luas dan dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik serta secara otomatis meningkatkan kinerja tim dewan direksi (Luckerath-Rovers, (2011); Giannarakis (2014)).

Perhatian lebih yang dimiliki oleh wanita dalam memandang CSR diduga merupakan faktor lainnya yang menyebabkan adanya wanita dalam dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial (Hyun et.al, 2016). Dimana dalam hal tersebut, wanita menganggap bahwa aktivitas CSR perusahaan sangat erat kaitannya dengan reputasi perusahaan, dengan kata lain semakin baik dan berkualitas aktivitas CSR maka semakin baik pula reputasi perusahaan dimata masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita dalam dewan direksi memiliki peran yang penting baik dalam pelaksanaan aktivitas CSR maupun dalam pelaksanaan pengungkapan informasi CSR. Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa adanya wanita dalam dewan direksi mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi sosial suatu perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Adanya Komite CSR terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

Berdasarkan tabel 4.11 yang berisi rangkuman hasil uji hipotesis dan berdasarkan pada tabel 4.10 sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa komite CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Hasil pengujian terhadap variabel ini konsisten dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Meniaoui, Halioui, & Zehri (2016) sebelumnya. Dalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa adanya komite CSR dalam suatu perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial.

Mengingat hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa komite CSR memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas CSR. Hal tersebut dikarenakan komite CSR merupakan komite yang terdiri dari anggota-anggota yang ahli dibidang CSR (Meniaoui, Halioui, & Zehri 2016). Sehingga, dengan adanya komite CSR dalam suatu perusahaan, maka diharapkan mampu memperbaiki strategi CSR perusahaan menggunakan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki selama di lapangan (Meniaoui, Halioui, & Zehri 2016). Dengan adanya suatu divisi atau komite khusus yang tugasnya fokus dalam menjalankan aktivitas CSR beserta pengungkapannya, maka aktivitas kegiatan CSR perusahaan tersebut lebih terarah serta tepat sasaran dan tentu hasilnya akan jauh lebih baik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki komite CSR dalam struktur organisasinya kemungkinan besar akan memiliki kualitas pengungkapan informasi sosial yang jauh lebih baik dibanding perusahaan yang tidak memiliki komite CSR.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

Berdasarkan tabel 4.10 dan rangkuman hasil uji hipotesis pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh

terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rupley et.al, (2012) dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi lingkungan secara sukarela. Meskipun variabel kedua penelitian tersebut berbeda, namun fokusnya sama, yaitu terhadap kualitas pengungkapan suatu informasi tertentu.

Ada beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan kepemilikan institusional tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Salah satu diantara banyak kemungkinan faktor tersebut adalah karena fokus para pihak investor institusional tidak tertuju pada aktivitas CSR perusahaan, namun hanya tertuju pada laba perusahaan yang nantinya akan berdampak terhadap return yang didapat oleh para investor institusional tersebut (Sari & Rani, 2015). Dengan demikian, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula dorongan serta tuntutan yang diterima perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya, termasuk biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial beserta pengungkapannya (Sari & Rani, 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan wanita dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dimana variabel ini memiliki koefisien regresi sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,025. Hal tersebut berarti bahwa adanya wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Sehingga, perusahaan yang memiliki anggota wanita dalam dewan direksi akan menghasilkan kualitas pengungkapan informasi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anggota wanita dalam dewan direksi.
2. Komite CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian dimana koefisien regresi variabel ini sebesar 0,091 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya komite CSR di suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki komite CSR akan

menghasilkan kualitas pengungkapan informasi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite CSR.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,071. Dengan demikian, maka sebesar apapun persentase kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori manajerial *stakeholder* hanya mampu menjelaskan fenomena hubungan kualitas pengungkapan informasi sosial di Indonesia berdasarkan dua variabel. Variabel tersebut yaitu keberadaan dewan direksi wanita dan variabel komite CSR.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, kinerja ekonomi, dan tipe industri. Dari ketiga variabel kontrol tersebut, hanya ada satu variabel yang hasilnya signifikan dan memiliki hubungan yang positif, yaitu variabel ukuran perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki keterkaitan terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial, dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pula kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan tersebut. Sedangkan dua variabel kontrol lainnya, yaitu variabel kinerja ekonomi dan tipe industri hasilnya tidak memiliki keterkaitan yang signifikan.

Adapun jawaban atas pertanyaan penelitian dalam skripsi ini disajikan dalam tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1
Ringkasan Hasil Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Jawaban
<p>1. Bagaimana tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan di Indonesia?</p>	<p>1. Tingkat kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah atau termasuk dalam kategori kurang baik karena berada dibawah angka <i>cut off</i> 33%, yaitu hanya memiliki tingkat rata-rata sebesar 15,195415%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar perusahaan mengungkapkan informasi sosial hanya dalam bentuk naratif saja, tidak memuat penjelasan lebih rinci yang mencantumkan angka moneter maupun non moneter.</p>
<p>2. Apakah keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan</p>	<p>2. Ya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh</p>

informasi sosial suatu perusahaan?	terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.
3. Apakah adanya komite CSR dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial?	3. Ya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komite CSR dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial?	4. Tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi sosial.

5.2 Keterbatasan Penelitian

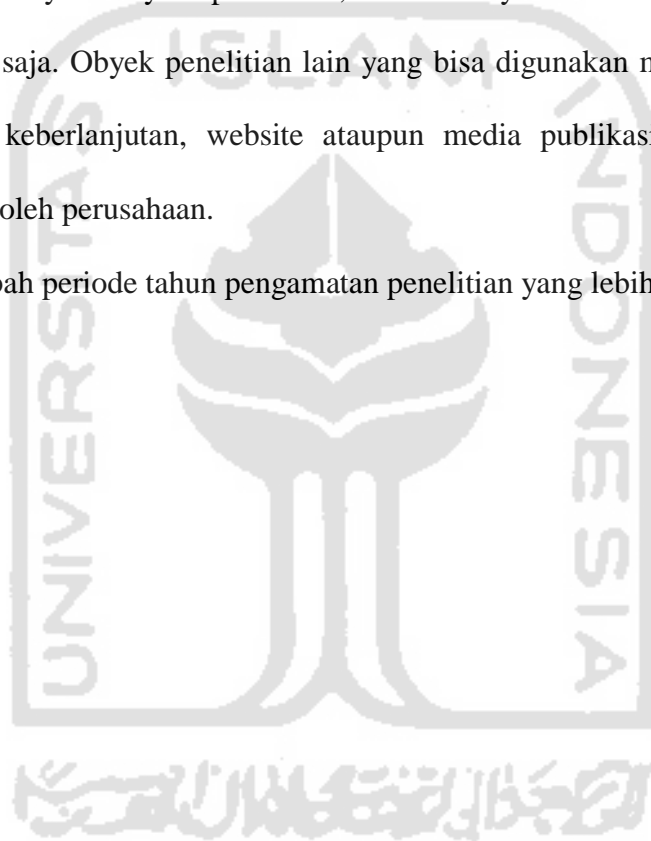
Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan peneliti yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yang masih terbatas pada laporan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Periode tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya satu tahun buku saja pada tahun 2015.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Memperbanyak obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada laporan tahunan saja. Obyek penelitian lain yang bisa digunakan misalnya seperti laporan keberlanjutan, website ataupun media publikasi lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Menambah periode tahun pengamatan penelitian yang lebih lama.



DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, E., & Hamdan, A. (2015). The impact of corporate governance on firm performance: Evidence from Bahrain bourse. *International Management Review*, 11(2), 1–18. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n6p1>
- Alotaibi, K., & Hussainey, K. (2016). Quantity Versus Quality: The Value Relevance of CSR Disclosure of Saudi Companies. *Corporate Ownership and Control Journal*, 13(2), 167–179.
- Bernardi, R. A., & Threadgill, V. H. (2010). Women Directors and Corporate Social Responsibility. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 15(2), 15–21.
- Cahaya, F. R., & Hervina, R. (2016). Do key stakeholders care about human rights issues? An analysis of Indonesian companies' disclosures. In *European Accounting Association (EAA) Congress*.
- Cahaya, F. R., & Porter, S. A. (2008). Social Disclosure Practice by Jakarta Stock Exchange Listed Entities. *Journal of the Asia-Pacific Centre for Environmental Accountability*, 14(1), 2–11.
- Cahaya, R., Porter, S. A., Cahaya, F. R., Porter, S. A., Tower, G., & Brown, A. (2012). Indonesia's low concern for labor issues. *Social Responsibility Journal*, 8(March 2012), 114–132. <https://doi.org/10.1108/17471111211196610>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33, 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Deegan, C., & Unerman, J. (2011). *Financial Accounting Theory* (Second Eur). McGraw-Hill Education.
- Derksen, N. J. (2013). *The Quality of Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting in the Netherlands*.
- Dewi, B. K. (2013). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Pengaruhnya Terhadap Laba*. Universitas Negeri Semarang.
- Dong, S. (2011). An Assesment of CSR Reporting Practics in China's Mining and Mineral Industry. Retrieved from [https://www.unisa.edu.au/Global/business/centres/cags/docs/seminars/Paper Shidi.pdf](https://www.unisa.edu.au/Global/business/centres/cags/docs/seminars/Paper%20Shidi.pdf)
- Fahrizqi, A. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

- Gallucci, C., Amato, A. D., Santulli, R., Gallucci, C., Amato, A. D., & Santulli, R. (2015). Women on Board of Directors and Firm Performance: The Moderating Role of Female Ownership. Empirical Evidence from the Italian Wine Industry Women on Board of Directors and Firm Performance: The Moderating Role of Female Ownership. Empirical Eviden. *Journal of Financial Management Markets and Institutions*, 3(2), 225–244. <https://doi.org/10.12831/82214>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Global Reporting Initiative. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4.
- Gunawan, J., Djajadikerta, H., & Smith, M. (2006). An examination of corporate social disclosures in the annual reports of Indonesia listed companies, 13–36.
- Habek, P., & Wolniak, R. (2016). Assessing the quality of corporate social responsibility reports: the case of reporting practices in selected European Union member states. *Qual Quant*, 50, 399–420. <https://doi.org/10.1007/s11135-014-0155-z>
- Hanifa, A., & Cahaya, F. R. (2014). Society Disclosure Practices: A Story from Indonesia Paper prepared for the 6th Portuguese CSEAR Conference, Leiria, Society Disclosure Practices: A Story from Indonesia. In *6th Portuguese CSEAR Conference* (pp. 1–25).
- Herdinata, C. (2015). Interdependence between Institutional Ownership and Leverage of Free Cash Flow: The Development of Agency Theory Model in Balancing Conflict of Interest in Indonesian Company. *Mediterranean Journal of Social Science*, 6(3), 484–491. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3p484>
- Hooks, J., & Staden, C. J. van. (2011). Evaluating Environmental Disclosures: The Relationship Between Quality And Extent Measures. *The British Accounting Review*, 43(3)(22 February 2011), 200–213. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2011.06.005>
- Hyun, E., Yang, D., Jung, H., & Hong, K. (2016). Women on Boards and Corporate Social Responsibility. *Sustainability*, 300(8), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su8040300>
- IAIGlobal. 2014. <http://www.iaiglobal.or.id>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2017.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good

- Corporate Governance Indonesia. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 30. Retrieved from www.governance-indonesia.or.id
- Kusumastuti, S., & Sastra, P. (2005). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 88–98.
- Leitoniene, S., & Sapkauskiene, A. (2015). Quality of Corporate Social Responsibility Information. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 334–339. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.547>
- Luckerath-Rovers, M. (2011). Women on boards and firm performance “. *J Manag Gov*. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9186-1>
- Makni, I., Kolsi, M. C., & Affes, H. (2012). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality : Evidence from Tunisia, *XI*(3), 48–71.
- Meijer, J., & Ra, G. B. (2016). The influence of Stakeholder Engagement on the quality of CSR Reports, (July), 1–40.
- Meniaoui, Z., Halioui, K., & Zehri, F. (2016). CSR Disclosure And Corporate Governance : A By-Contextual Analysis. *International Journal of Business & Economic Strategy (IJBES)*, 4, 1–7.
- Nilasari, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Size Terhadap CSR Disclosure Perusahaan Tambang (Mining Sector) yang Melakukan Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012, (3), 1–20.
- Oba, V. C., & Fodio, M. I. (2012). Board Characteristics and the Quality of Environmental Reporting in Nigeria . The Journal of Accounting and Management Corporate Governance in Nigeria. *Journal of Accounting and Management*, 2(2), 33–48.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2015). *IDX Fact Book 2015*, 180. Retrieved from www.idx.co.id
- Roberts, R. W. (1992). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure : An Application Of Stakeholder Theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612.
- Rupley, K., Brown, D., Marshall, S., & Brown, D. (2012). Governance , Media and the Quality of Environmental Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 1–20.

- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 378–386. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0AKEPEMILIKAN>
- Suryowati, E. (2016). Pertumbuhan Ekonomi 2015 Terendah dalam Enam Tahun Terakhir. *Kompas.com*. Diambil dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/02/07/182803626/Pertumbuhan.Ekonomi.2015.Terendah.dalam.Enam.Tahun.Terakhir>
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen , Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1–18.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2001). *Using Multivariate Statistics* (4th ed.). Boston: Pearson Education Company.
- Watson, J., Woodliff, D., Carina, M., & John, C. (2014). Corporate Governance Quality and CSR Disclosures. *Journal of Business Ethics*, (November). <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1887-8>
- Wiryawan, I., & Budiantara, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), 2(2).
- Yushita, A. N., Rahmawati, and H. Triatmoko. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kualitas Auditor Eksternal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomia* 9 (12)

LAMPIRAN 1

Kategori Sosial Global Reporting Initiative (GRI) G4 Tahun 2013

No.	Aspek	Kode GRI	Indikator
1	Hubungan Industrial	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
		G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender

		G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
		G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
3	Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
		G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
		G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
4	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori

			<p>karyawan menurut gender,</p> <p>kelompok usia,</p> <p>keanggotaan kelompok minoritas,</p> <p>dan indikator keberagaman lainnya</p>
5	<p>Kesetaraan</p> <p>Remunerasi</p> <p>Perempuan dan</p> <p>Laki-laki</p>	G4-LA13	<p>Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan</p>
6	<p>Asesmen Pemasok</p> <p>atas Praktik</p> <p>Ketenagakerjaan</p>	G4-LA14	<p>Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan</p>
		G4-LA15	<p>Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil</p>
7	<p>Mekanisme</p> <p>Pengaduan Masalah</p> <p>Ketenagakerjaan</p>	G4-LA16	<p>Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi</p>
8	<p>Investasi</p>	G4-HR1	<p>Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi</p>

			<p>yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia</p>
		G4-HR2	<p>Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih</p>
9	Non-diskriminasi	G4-HR3	<p>Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil</p>
10	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	G4-HR4	<p>Operations and suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and measures taken to support these rights</p>
11	Pekerja Anak	G4-HR5	<p>Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang</p>

			diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
12	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
13	Praktik Pengamanan	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
14	Hak Adat	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
15	Asesmen	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
16	Asesmen Pemasok	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru

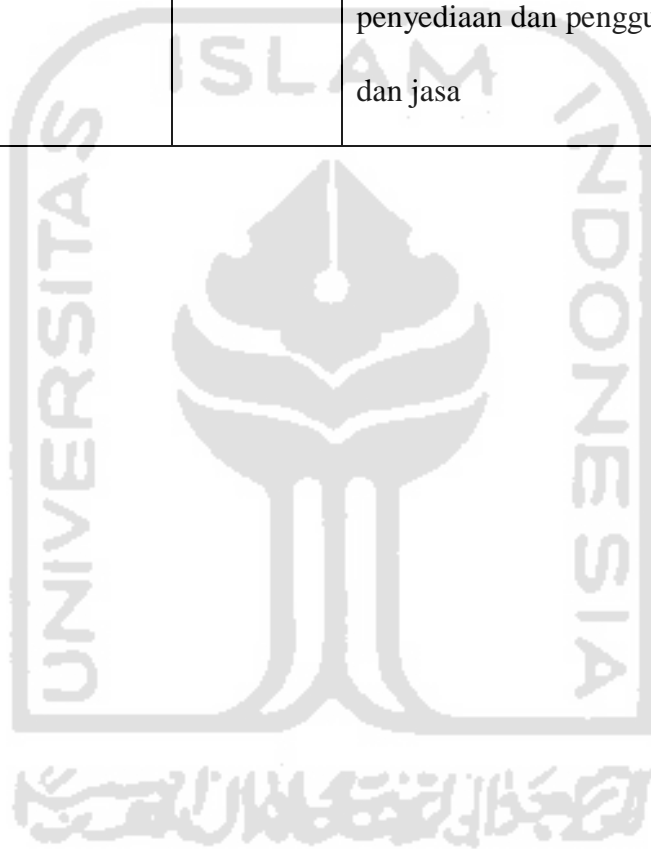
	atas Hak Asasi Manusia		menggunakan kriteria hak asasi manusia
		G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
17	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
18	Masyarakat Lokal	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang Diterapkan
		G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
19	Anti-korupsi	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko

			signifikan yang teridentifikasi
		G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
20	Kebijakan Publik	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
21	Anti Persaingan	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
22	Kepatuhan	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
23	Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
		G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap

			masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
24	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
25	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
		G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
26	Pelabelan Produk dan Jasa	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan

			<p>pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis</p>
		G4-PR4	<p>Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil</p>
		G4-PR5	<p>Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan</p>
27	Komunikasi Pemasaran	G4-PR6	<p>Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan</p>
		G4-PR7	<p>Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil</p>
28	Privasi Pelanggan	G4-PR8	<p>Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data</p>

			Pelanggan
29	Kepatuhan	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa



LAMPIRAN 2

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
4	ADMG	PT Polycherm Indonesia Tbk
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
6	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
8	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
11	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk
12	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
13	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
16	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
17	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
18	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk

19	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
20	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
23	BJBR	Bank BJB
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk
28	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
29	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
30	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
32	CTTH	PT Citatah Tbk
33	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
34	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
36	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
37	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
38	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
39	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
40	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk

41	EXCL	PT XL Axiata Tbk
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
44	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
46	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
47	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
49	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
50	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
51	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
52	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
53	ISAT	PT Indosat Tbk
54	JAWA	PT JA Wattie Tbk
55	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
56	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
58	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
60	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
61	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk

62	LION	PT Lion Metal Works Tbk
63	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
64	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
65	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
66	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
67	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
68	MERK	PT Merck Tbk
69	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
70	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk
71	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
72	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
73	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk
74	MTDL	PT Metrodata Electromics Tbk
75	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
76	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
77	PALM	PT Provident Agro Tbk
78	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
79	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
80	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
81	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
82	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
83	RMBS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
85	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
86	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
87	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
88	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
89	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
90	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
91	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
92	STTP	PT Siantar Top Tbk
93	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
94	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
95	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
96	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
97	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk
98	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
99	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk
100	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk

LAMPIRAN 3

Data Variabel Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

No.	Kode Perusahaan	Aspek																											Total	Index	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			28
1	AALI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8	0,091954
2	ACES	1	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11	0,1264368
3	ADMF	0	2	3	2	1	1	3	0	0	0	0	0	0	1	1	3	1	0	0	3	1	1	0	0	1	0	0	24	0,2758621	
4	ADMG	1	1	3	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	12	0,137931	
5	ADRO	1	2	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	14	0,1609195
6	AGRO	1	2	3	2	2	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	19	0,2183908
7	AHAP	0	1	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0,0689655
8	AKSI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0,0114943
9	ALDO	1	1	2	2	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	15	0,1724138
10	ANTM	1	2	3	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3	1	0	1	2	1	2	1	2	0	0	0	28	0,3218391
11	APIC	0	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0,0804598
12	APII	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0,0689655
13	APLN	0	0	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	11	0,1264368
14	ARNA	0	1	1	2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0,126437

95	TMAS	0	2	3	2	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0,183908	
96	TOTO	0	3	3	2	0	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0,1954023
97	VRNA	0	1	3	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0,137931	
98	WTON	1	2	3	2	0	1	2	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	2	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	0,2643678	
99	YULE	0	1	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0,091954	
100	BUKK	1	2	3	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0,183908	



LAMPIRAN 4

Data Variabel Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Skor
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	1
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1
4	ADMG	PT Polycherm Indonesia Tbk	0
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	0
6	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0
8	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	0
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0
11	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	0
12	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	0
13	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	1
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	0
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	1
16	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	0
17	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1
18	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0

19	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	1
20	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	1
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	0
23	BJBR	Bank BJB	1
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	1
25	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	1
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1
27	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	0
28	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0
29	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	0
30	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	1
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0
32	CTTH	PT Citatah Tbk	1
33	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	1
34	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	1
36	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	1
37	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	1
38	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	1
39	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	0
40	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0

41	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1
44	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	0
46	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	0
47	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	1
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	0
49	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1
50	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	0
51	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	1
52	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0
53	ISAT	PT Indosat Tbk	1
54	JAWA	PT JA Wattie Tbk	0
55	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	0
56	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	0
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0
58	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	1
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	1
60	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	0
61	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	1

62	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0
63	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	0
64	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	1
65	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0
66	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	1
67	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	0
68	MERK	PT Merck Tbk	1
69	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0
70	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	1
71	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	1
72	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	1
73	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	1
74	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	0
75	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	0
76	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0
77	PALM	PT Provident Agro Tbk	0
78	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1
79	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0
80	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0
81	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0
82	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	0
83	RMBS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0

84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0
85	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	0
86	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	0
87	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	1
88	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1
89	SDMR	PT Samudera Indonesia Tbk	0
90	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	0
91	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0
92	STTP	PT Siantar Top Tbk	0
93	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	0
94	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	1
95	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1
96	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0
97	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	0
98	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0
99	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	1
100	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	1

LAMPIRAN 5

Data Variabel Komite CSR

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Skor
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	0
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0
4	ADMG	PT Polycherm Indonesia Tbk	0
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	1
6	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0
8	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	0
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1
11	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	0
12	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	0
13	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	0
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	0
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	0
16	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	0
17	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0
18	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0

19	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	0
20	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	0
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	0
23	BJBR	Bank BJB	0
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0
25	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	0
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0
27	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	0
28	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	1
29	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	0
30	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	0
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0
32	CTTH	PT Citatah Tbk	0
33	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0
34	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	0
36	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	0
37	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	0
38	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	0
39	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	0
40	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0

41	EXCL	PT XL Axiata Tbk	0
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0
44	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	0
46	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	0
47	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	0
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	1
49	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0
50	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	0
51	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0
52	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1
53	ISAT	PT Indosat Tbk	1
54	JAWA	PT JA Wattie Tbk	0
55	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	0
56	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	0
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0
58	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	0
60	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	0
61	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	0

62	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0
63	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	0
64	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	0
65	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0
66	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0
67	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	0
68	MERK	PT Merck Tbk	0
69	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0
70	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	0
71	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	0
72	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	0
73	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	0
74	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	0
75	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	0
76	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0
77	PALM	PT Provident Agro Tbk	1
78	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0
79	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0
80	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0
81	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0
82	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	0
83	RMBS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0

84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0
85	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	0
86	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	0
87	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0
88	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1
89	SDMR	PT Samudera Indonesia Tbk	0
90	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	0
91	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0
92	STTP	PT Siantar Top Tbk	0
93	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	0
94	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0
95	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	0
96	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0
97	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	0
98	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1
99	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	0
100	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	1

LAMPIRAN 6

Data Variabel Kepemilikan Institusional

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nilai
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	79,6800%
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	59,9703%
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	95,4200%
4	ADMG	PT Polycherm Indonesia Tbk	85,4916%
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	63,0500%
6	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	96,3300%
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	67,8200%
8	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	96,3400%
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	62,5500%
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	65,0000%
11	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	61,7100%
12	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	72,0000%
13	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	77,1300%
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	48,0900%
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	76,8700%
16	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	88,9500%
17	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	47,1500%
18	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	59,5200%

19	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	72,0800%
20	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	66,7800%
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	74,1800%
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	57,6200%
23	BJBR	Bank BJB	75,0000%
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	96,6000%
25	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	77,9630%
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	97,9400%
27	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	82,1500%
28	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	70,8400%
29	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	75,1600%
30	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	66,5800%
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	55,5300%
32	CTTH	PT Citatah Tbk	52,2200%
33	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	59,9800%
34	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	59,8600%
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	55,0100%
36	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	36,9000%
37	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	91,7500%
38	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	59,9700%
39	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	83,3600%
40	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	48,1500%

41	EXCL	PT XL Axiata Tbk	66,4000%
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	89,8200%
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	74,9100%
44	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	97,9900%
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	78,1716%
46	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	72,2300%
47	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	87,3900%
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	86,5600%
49	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	80,5300%
50	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	2,1200%
51	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	79,5100%
52	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	64,0300%
53	ISAT	PT Indosat Tbk	79,2900%
54	JAWA	PT JA Wattie Tbk	70,5100%
55	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	25,0800%
56	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	66,1642%
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	57,9500%
58	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	97,3000%
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	57,5200%
60	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	90,7600%
61	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	41,1600%

62	LION	PT Lion Metal Works Tbk	57,7000%
63	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	45,3800%
64	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	34,6600%
65	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	56,8500%
66	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	51,0000%
67	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	95,4077%
68	MERK	PT Merck Tbk	86,6500%
69	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	43,3200%
70	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	70,4200%
71	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	64,6400%
72	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	76,3000%
73	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	79,9500%
74	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	25,2800%
75	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	74,2300%
76	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	66,2000%
77	PALM	PT Provident Agro Tbk	88,3200%
78	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	84,8600%
79	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	72,0920%
80	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	85,4100%
81	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	59,6400%
82	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	58,1500%
83	RMBS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	20,2700%

84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	56,6300%
85	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	40,7900%
86	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	20,1800%
87	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	87,8140%
88	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	90,1400%
89	SDMR	PT Samudera Indonesia Tbk	72,1900%
90	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	83,3800%
91	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	10,0428%
92	STTP	PT Siantar Top Tbk	56,7600%
93	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	51,0025%
94	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	95,7900%
95	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	80,8400%
96	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	92,3600%
97	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	67,2200%
98	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	80,4900%
99	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	52,4400%
100	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	91,9300%

LAMPIRAN 7

Data Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nilai
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	21512371,000000
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	3267549,674003
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	27744210,000000
4	ADMG	PT Polycherm Indonesia Tbk	5765060,444000
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	81788141,654000
6	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	8364502,563000
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	468591,026892
8	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	66520,496319
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	366011,000000
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	30356850,890000
11	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	655385,300221
12	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	421872,747114
13	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	24559175,000000
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	1430779,475454
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	1810083,000000
16	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	1773314,414000
17	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	594372770,000000
18	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	94366502,000000

19	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	19394669,000000
20	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	672447,578314
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	188057412,000000
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	2081523,000000
23	BJBR	Bank BJB	88697430,000000
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	25757649,000000
25	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	798710,048086
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	238849252,000000
27	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	2838318,899800
28	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	23250685,651000
29	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	1293012,666277
30	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	543523,000000
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24684915,000000
32	CTTH	PT Citatah Tbk	605667,034867
33	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	1997766,867000
34	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	274483,110371
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	7853275,000000
36	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	17500271,744000
37	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	6747936,555246
38	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	7800299,841485
39	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	731007,547995

40	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1332731,163136
41	EXCL	PT XL Axiata Tbk	58844320,000000
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	2310536,370000
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	6993634,266969
44	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1183934,183257
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	2163520,000000
46	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	1574174,572164
47	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	3084793,302000
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	8042797,000000
49	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26560624,000000
50	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	169546,066314
51	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	31578975,995000
52	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	27638360,000000
53	ISAT	PT Indosat Tbk	55388517,000000
54	JAWA	PT JA Wattie Tbk	3368152,000000
55	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	6470222,705000
56	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	3775957,539878
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	17159466,000000
58	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	3671502,471000
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	1551799,840976
60	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	688936,581313

61	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	684947,692762
62	LION	PT Lion Metal Works Tbk	639330,150373
63	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	552476,982324
64	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	3889291,000000
65	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	794414,083983
66	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	4245875,838010
67	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	2287789,615000
68	MERK	PT Merck Tbk	641646,818000
69	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	4840194,316894
70	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	4595141,000000
71	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	14474557,000000
72	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	6294210,000000
73	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	6568893,000000
74	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	3496665,000000
75	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	2224205,220655
76	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	6703377,000000
77	PALM	PT Provident Agro Tbk	4696939,348000
78	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	183120540,000000
79	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	620398,854182
80	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	288118,595000
81	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	445919,320351
82	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	958584,973520

83	RMBS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	182263,717930
84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1198193,867892
85	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	26835,000000
86	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	403984,087058
87	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	1449036,770639
88	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	3268667,933000
89	SDMR	PT Samudera Indonesia Tbk	7906965,596230
90	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	712785,113458
91	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	2220108,000000
92	STTP	PT Siantar Top Tbk	1919351,000000
93	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	2883807,269000
94	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2062096,848703
95	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1782060,875189
96	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2439540,859205
97	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	1894358,057000
98	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	4456098,000000
99	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	53797,186441
100	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	1993214,000000

LAMPIRAN 8

Data Variabel Kinerja Ekonomi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nilai
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,030899943
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	0,188992390
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0,023054663
4	ADMG	PT Polycherm Indonesia Tbk	0,054503836
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	0,024641760
6	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,010912076
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0,019515810
8	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	0,055358174
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0,038569580
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,055035373
11	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	0,044796308
12	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	0,038375737
13	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	0,033535349
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	0,051868617
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	0,153986354
16	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	-0,089392877
17	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,155759855
18	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0,011121074

19	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	-0,002228211
20	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	0,008482167
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,012864271
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	0,008368707
23	BJBR	Bank BJB	0,016783843
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0,006697732
25	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	-0,049650742
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,001813027
27	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	0,049716551
28	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	0,004217166
29	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	-0,048097205
30	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,073081608
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,080698913
32	CTTH	PT Citatah Tbk	0,004016246
33	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	-0,225327636
34	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,036288720
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	0,040322297
36	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	0,098465327
37	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	0,084538822
38	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	0,032469899
39	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	0,105778453

40	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	-0,168143597
41	EXCL	PT XL Axiata Tbk	-0,000413765
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,046957180
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	-0,049130110
44	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-0,043442649
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	-0,006454021
46	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	0,047153426
47	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	0,014130510
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	-0,017636691
49	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,116328997
50	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	0,106905503
51	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0,021846059
52	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,154155349
53	ISAT	PT Indosat Tbk	-0,021415371
54	JAWA	PT JA Wattie Tbk	-0,003644027
55	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	0,014174809
56	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	0,061322035
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,031865680
58	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,058229237
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,079767589
60	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	0,023548895

61	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	0,081352683
62	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0,073955457
63	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	0,035859195
64	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	0,487753561
65	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,002674753
66	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	-0,036696993
67	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	0,125904025
68	MERK	PT Merck Tbk	0,210756536
69	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0,047340556
70	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	0,052492798
71	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	0,084435361
72	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	0,030177366
73	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	-0,124803246
74	MTDL	PT Metrodata Electromics Tbk	0,072745645
75	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	0,152141911
76	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,002917512
77	PALM	PT Provident Agro Tbk	-0,012382049
78	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0,007909231
79	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0,075678073
80	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	-0,011630180
81	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0,065083569
82	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	0,340135314

83	RMBS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-0,018244153
84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,009317270
85	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	-0,279718626
86	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	0,002300000
87	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,000104037
88	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,114304207
89	SDMR	PT Samudera Indonesia Tbk	0,013522387
90	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	-0,069783495
91	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0,215010426
92	STTP	PT Siantar Top Tbk	0,102610360
93	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	0,010965319
94	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	0,277384233
95	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	0,185966329
96	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,126717617
97	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	0,001195002
98	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,041600449
99	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	0,014295710
100	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	0,029204741

LAMPIRAN 9

Data Variabel Tipe Industri

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Nilai
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	1
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	0
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0
4	ADMG	PT Polycherm Indonesia Tbk	1
5	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	1
6	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0
7	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0
8	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	0
9	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	1
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1
11	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	0
12	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	0
13	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	0
14	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk	
15	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	0
16	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk	1
17	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0
18	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0

19	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	0
20	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	0
21	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0
22	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	0
23	BJBR	Bank BJB	0
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0
25	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	0
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0
27	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	0
28	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	
29	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	1
30	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	0
31	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1
32	CTTH	PT Citatah Tbk	1
33	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	1
34	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	1
36	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	1
37	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	1
38	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	0
39	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	1
40	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1

41	EXCL	PT XL Axiata Tbk	1
42	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	0
43	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1
44	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1
45	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	1
46	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	0
47	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	0
48	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	0
49	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0
50	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	1
51	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	1
52	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1
53	ISAT	PT Indosat Tbk	1
54	JAWA	PT JA Wattie Tbk	0
55	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	0
56	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1
57	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0
58	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0
59	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	1
60	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	0
61	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk	0

62	LION	PT Lion Metal Works Tbk	1
63	LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	0
64	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk	0
65	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0
66	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0
67	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	1
68	MERK	PT Merck Tbk	0
69	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0
70	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	0
71	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	1
72	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	0
73	MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk	1
74	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	0
75	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	1
76	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0
77	PALM	PT Provident Agro Tbk	1
78	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	0
79	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0
80	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0
81	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0
82	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	1
83	RMBS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0

84	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1
85	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	0
86	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	0
87	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0
88	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1
89	SDMR	PT Samudera Indonesia Tbk	0
90	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	1
91	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	1
92	STTP	PT Siantar Top Tbk	0
93	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	0
94	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	1
95	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	0
96	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1
97	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	0
98	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1
99	YULE	PT Yulie Sekurindo Tbk	0
100	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	1

LAMPIRAN 10

Output SPSS

A. Deskriptif Variabel Dependen: Kualitas Pengungkapan Informasi Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDQ	100	,011494	,482759	,15195399	,073600615
Valid N (listwise)	100				

B. Deskriptif Variabel Independen: Kepemilikan Institusional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IO	100	,0212	,9799	,681082	,2032118
Valid N (listwise)	100				

C. Deskriptif Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan dan Kinerja Ekonomi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	100	1997,7669	6,0567E+11	6077183306	6,05647E+10
EP	100	-,279719	,487754	,03986065	,097361960
Valid N (listwise)	100				

D. Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96922337
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,598
Asymp. Sig. (2-tailed)		,867

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

E. Uji Multikolonieritas Sebelum Transformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,057	,032		1,775	,079		
	WoB	,030	,013	,202	2,272	,025	,870	1,149
	CSRC	,091	,021	,391	4,403	,000	,874	1,144
	IO	,057	,031	,159	1,826	,071	,912	1,096
	Size	2,980E-10	,000	,280	3,250	,002	,926	1,079
	EP	,075	,064	,099	1,177	,242	,968	1,033
	IT	,004	,013	,029	,327	,745	,897	1,114

a. Dependent Variable: SDQ

F. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,041	,019		2,153	,034		
	WoB	,002	,008	,022	,213	,832	,870	1,149
	CSRC	,035	,012	,296	2,833	,006	,874	1,144
	IO	,015	,019	,080	,782	,436	,912	1,096
	Size	5,347E-11	,000	,099	,976	,331	,926	1,079
	EP	-,025	,038	-,065	-,652	,516	,968	1,033
	IT	-,007	,008	-,096	-,935	,352	,897	1,114

a. Dependent Variable: ABRES

G. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96922337
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,092
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		1,531
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

H. Uji Multikolonieritas Setelah Transformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,358	,486		-8,975	,000		
	WoB	,082	,105	,069	,782	,436	,834	1,199
	CSRC	,246	,168	,130	1,462	,147	,810	1,234
	LN_IO	,088	,099	,075	,890	,376	,909	1,100
	LN_Size	,162	,029	,506	5,522	,000	,765	1,307
	LN_EP	,139	,123	,093	1,129	,262	,955	1,047
	IT	,096	,101	,080	,951	,344	,910	1,099

a. Dependent Variable: LN_SDQ

I. Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,065	,347		3,071	,003		
	WoB	-,032	,075	-,047	-,431	,668	,834	1,199
	CSRC	,108	,120	,100	,894	,373	,810	1,234
	LN_IO	,058	,070	,087	,823	,413	,909	1,100
	LN_Size	-,037	,021	-,201	-1,749	,084	,765	1,307
	LN_EP	,130	,088	,152	1,480	,142	,955	1,047
	IT	-,072	,072	-,106	-1,003	,318	,910	1,099

a. Dependent Variable: ABRES_LN

J. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,057	,032		1,775	,079
	WoB	,030	,013	,202	2,272	,025
	CSRC	,091	,021	,391	4,403	,000
	IO	,057	,031	,159	1,826	,071
	Size	2,980E-10	,000	,280	3,250	,002
	EP	,075	,064	,099	1,177	,242
	IT	,004	,013	,029	,327	,745

a. Dependent Variable: SDQ

K. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,319	,060745077

a. Predictors: (Constant), IT, EP, IO, Size, CSRC, WoB

b. Dependent Variable: SDQ

L. Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,193	6	,032	8,723	,000 ^a
	Residual	,343	93	,004		
	Total	,536	99			

a. Predictors: (Constant), IT, EP, IO, Size, CSRC, WoB

b. Dependent Variable: SDQ

M. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,057	,032		1,775	,079
	WoB	,030	,013	,202	2,272	,025
	CSRC	,091	,021	,391	4,403	,000
	IO	,057	,031	,159	1,826	,071
	Size	2,980E-10	,000	,280	3,250	,002
	EP	,075	,064	,099	1,177	,242
	IT	,004	,013	,029	,327	,745

a. Dependent Variable: SDQ



LAMPIRAN 11

Verifikasi Data

Sebelum melakukan uji analisis statistik, telah dilakukan verifikasi data untuk memastikan keobyektifan serta keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini. Verifikasi data dilakukan oleh seorang *data checker* independen, yaitu mahasiswa S1 jurusan akuntansi (*reviewer 1*). Langkah yang dilakukan yaitu verifikasi terhadap data variabel dependen yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sampel. Verifikasi yang dilakukan yaitu terkait dengan skoring *disclosure index quality* pada 29 aspek sosial yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil verifikasi data kemudian dimasukkan kedalam file berbentuk Microsoft Excel.

Laporan tahunan merupakan sumber data yang digunakan dalam verifikasi data ini. *Data checker* diminta untuk melakukan input ulang dengan cara memberikan skor antara 0 sampai 3 pada seluruh aspek sosial yang diteliti. Verifikasi data dilakukan terhadap 10 laporan tahunan perusahaan (10% dari total sampel) yang dipilih secara acak.

Data hasil verifikasi yang telah disusun oleh data checker dalam bentuk Microsoft Excel kemudian dibandingkan dengan data yang dimiliki oleh peneliti. Adapun hasil perbandingan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat *dissagreement* yang lebih besar dari 10%, yaitu sebesar 16,67%. Tingkat *dissagreement* tersebut dikarenakan kemungkinan besar terdapat kesalahan antara pihak peneliti dan data checker dalam memberikan skoring terhadap aspek sosial

yang diteliti. Oleh karena itu, maka dibutuhkan seorang *reviewer 2* sebagai penengah antara peneliti dan *data checker*, yaitu dosen pembimbing.

Dalam proses diskusi mengenai tingkat *dissagreement*, dilakukan sampling skoring data, yaitu terhadap aspek keberagaman dan kesetaraan peluang, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, kepatuhan, serta pelabelan produk dan jasa. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil sampling, *reviewer 2* setuju dengan hasil skoring yang telah dilakukan oleh peneliti dan pihak *reviewer 1* menyetujuinya sehingga tingkat *dissagreement* diawal yang sebesar 16,67% dapat dihilangkan. Dengan demikian, maka setelah proses verifikasi data ini selesai, data dapat langsung dilanjutkan kedalam proses uji statistik menggunakan SPSS.

